

**PENGELOLAAN PROGRAM MUHADHARAH DALAM MEMBANGUN
KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* PADA MA'HAD BHRUL FAWAID
DI MAN 1 LAMONGAN**

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Disusun Oleh:

MUHAMMAD TANWIRUL QULUB

NIM: D93217065

Dosen Pembimbing:

Dr. Hanun Asrohah, M.Ag

NIP. 196804101995032002

Dr. Ali Mustofa, S.Ag. M.Pd

NIP. 197612252005011008

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEPENPENGURUSSAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : MUHAMMAD TANWIRUL QULUB
NIM : D93217065
JUDUL : PENGELOLAAN PROGRAM *MUHADHARAH* DALAM
MEMBANGUN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING*
PADA MA'HAD BAHRUL FAWAID DI MAN 1
LAMONGAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Januari 2023

Pembuat pernyataan,



MUHAMMAD TANWIRUL QULUB
D93217065

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

NAMA : MUHAMMAD TANWIRUL QULUB
NIM : D93217065
JUDUL : PENGELOLAAN PROGRAM *MUHADHARAH* DALAM
MEMBANGUN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* PADA
MATHAD BAHRUL FAWAID DI MAN 1 LAMONGAN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Januari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hanun Asrohah, M.Ag
NIP. 196804101995032002



Dr. Ali Mustofa, S.Ag, M.Pd
NIP. 197612252005011008

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Muhammad Tanwirul Qulub ini telah dipertahankan di depan Tim

Penguji Skripsi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 17 April 2023

Mengesahkan,

Dekan



Pembantu Dekan Muhammad Thohir, M.Pd

NIP. 197407251998031001

Penguji 1

Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'i, M.Pd.I

NIP. 198207122015031001

Penguji 2

Ahmad Fauzi, M.Pd

NIP. 197407251998031001

Penguji 3

Dr. Hanun Asrohah, M.Ag

NIP. 196804101995032002

Penguji 4

Dr. Ali Mustofa, S.Ag, M.Pd

NIP. 197612252005011008

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Tanwirul Qulub
NIM : D93217065
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
E-mail address : tanwirulqulub03@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :
Pengelolaan Program Muhadharah Dalam Membangun Kemampuan Public Speaking Pada Ma'had Bahrul Fawaid Di MAN 1 Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Maret 2023

Penulis

(Muhammad Tanwirul Qulub)

ABSTRAK

Muhammad Tanwirul Qulub (D93217065), Pengelolaan Program *Muhadharah* Dalam Membangun Kemampuan *Public Speaking* Pada Ma'had Bahrul Fawaid Di Man 1 Lamongan. Dosen Pembimbing I Dr. Hanun Asrohah, M.Ag, dan Dosen Pembimbing II Dr. Ali Mustofa, S.Ag. M.Pd

Penelitian bertujuan mendeskripsikan pengelolaan program *Muhadharah* dan mengetahui pelaksanaan program *muhadharah* dalam membangun kemampuan *Public Speaking* pada Ma'had Bahrul Fawaid di Man 1 Lamongan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pengumpulan datanya dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini menemukan hasil sebagai berikut: 1) Diperlukan program *Muhadharah* di Ma'had Bahrul Fawaid karena di era globalisasi saat ini, kemampuan komunikasi menjadi sangat penting. Program *Muhadharah* dapat menjadi penunjang dan pengembangan kemampuan *Public Speaking* santri, sehingga santri dapat berbicara secara terstruktur dan terarah dengan baik. 2) Pengelolaan program *Muhadharah* di Ma'had Bahrul Fawaid Pengelolaan program *muhadharah* di Ma'had Bahrul Fawaid meliputi beberapa tahapan, yaitu perencanaan, dan pelaksanaan. Tahapan perencanaan meliputi pembagian kelompok, penentuan jadwal, dan pembuatan tema. Kegiatan *muhadharah* di ma'had Bahrul Fawaid dilaksanakan secara rutin setiap minggu sekali yaitu pada hari Selasa yang dimulai ba'da Jamaah Sahalat Isya'. 3) Faktor penghambat program *Muhadharah* di Ma'had Bahrul Fawaid dapat berasal dari internal santri dan eksternal santri. Faktor internal meliputi karakter santri yang beragam dan mempengaruhi minat dan bakat santri, serta rasa takut dan malu karena kurang percaya diri dalam kemampuan berbicara. Faktor eksternal meliputi rasa malu dan takut karena banyaknya audiens, perilaku kurang sopan dari audiens, serta kesalahan saat berpidato yang dapat menimbulkan rasa malu pada santri yang bertugas saat itu. Faktor pendukung program *Muhadharah* di Ma'had Bahrul Fawaid adalah pendekatan pengurus kepada santri yang canggung dan takut untuk menjadi petugas *Muhadharah*, memberikan motivasi dan semangat agar lebih percaya diri, serta dukungan dari keluarga, teman, dan pengurus. Dengan adanya faktor pendukung ini, santri dapat lebih termotivasi dan merasa lebih nyaman saat tampil di depan publik dalam kegiatan *Muhadharah*.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Program Muhadharah, Public Speaking*

ABSTRACT

Muhammad Tanwirul Qulub (D93217065), Management of the Muhadharah Program in Building *Public Speaking* Skills at Ma'had Bahrul Fawaid at Man 1 Lamongan. Dosen Pembimbing I Dr. Hanun Asrohah, M.Ag, dan Dosen Pembimbing II Dr. Ali Mustofa, S.Ag. M.Pd

The aim of this study is to describe the management of the Muhadharah program and to find out the implementation of the Muhadharah program in building *Public Speaking* skills at Ma'had Bahrul Fawaid at Man 1 Lamongan. This research is a type of qualitative research using a descriptive approach. Collecting data using interviews, observation and documentation.

The results of this study found the following results: 1) The Muhadharah program is needed at Ma'had Bahrul Fawaid because in the current era of globalization, communication skills are very important. The Muhadharah program can support and develop students' *Public Speaking* skills, so that students can speak in a structured and well-directed manner. 2) Management of the Muhadharah program at Ma'had Bahrul Fawaid The management of the muhadharah program at Ma'had Bahrul Fawaid includes several stages, namely planning and implementation. The planning stages include dividing groups, determining schedules, and creating themes. Muhadharah activities at Ma'had Bahrul Fawaid are held routinely once a week, namely on Tuesdays starting at the Jamaah Sahalat Isya'. 3) The inhibiting factors for the Muhadharah program at Ma'had Bahrul Fawaid can come from internal students and external students. Internal factors include the diverse character of the students and affect the interests and talents of the students, as well as fear and embarrassment due to lack of confidence in speaking skills. External factors include embarrassment and fear because of the large number of audiences, impolite behavior from the audience, and mistakes during speeches that can embarrass the students on duty at that time. Supporting factors for the Muhadharah program at Ma'had Bahrul Fawaid are the management's approach to students who are awkward and afraid to become Muhadharah officers, providing motivation and encouragement to be more confident, as well as support from family, friends and administrators. With these supporting factors, students can be more motivated and feel more comfortable when appearing in public in Muhadharah activities.

Keywords: *Management, Muhadharah Program, Public Speaking*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi konseptual	9
F. Keaslian Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Pengelolaan Program <i>Muhadharah</i>	15
1. Pengertian Pengelolaan.....	15
2. Prinsip Pengelolaan.....	17
3. Fungsi dan Tujuan Pengelolaan.....	18
B. Program <i>Muhadharah</i>	21
1. Pengertian <i>Muhadharah</i>	21
2. Tujuan <i>Muhadharah</i>	22
3. Jenis <i>Muhadharah</i>	25
4. Tata Cara <i>Muhadharah</i>	27

B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	97

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	56
Tabel 3.2 Indikator Kebutuhan Data.....	57
Tabel 3. 3 Lembar Observasi	63
Tabel 3.4 Lembar Pedoman Wawancara	64
Tabel 3.5 Pedoman Dokumentasi	66



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seluruh aktifitas kehidupan manusia tidak dapat dijauhkan dari yang namanya bahasa yang menjadi suatu alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimanapun wujudnya, setiap manusia pastilah memiliki bahasa sebagai alat komunikasi. Sebagai makhluk sosial, setiap orang yang hidup dalam suatu kelompok dalam menjalani aktivitas kesehariannya sejak ia bangun tidur di pagi hari sampai tidur kembali pada malam hari pasti selalu terlibat dalam kegiatan komunikasi¹.

Seiring dengan kemajuan di era saat ini, untuk mendapatkan kesuksesan dibidangnya masing-masing, salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki seseorang adalah kemampuan komunikasi. Jadi, seni berbicara adalah kemampuan terpenting di antara keempat keterampilan bahasa agar dapat melakukan komunikasi dengan baik di dunia global ini².

Jika kita amati lebih teliti mengenai aktivitas manusia dalam menjalani kehidupan kesehariannya itu, maka sebagian besar diisi dengan kegiatan berkomunikasi mulai dari mengobrol, menonton tv atau youtube, bermain sosial

¹ Zikri Fachrul Nurhadi, Ahmad Wildan Kurniawan, "Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi", Jurnal Komunikasi Universitas Garut, Vol. 3, No.1, (2017) , 90.

² Rizki Amalia Sholihah, "Metode Suggestopedia Dengan Teknik Bermain Peran Atau Role Playing Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Santri Sekolah Dasar,"; *Al-Adabiyah: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* 10, no. 1 (2017): 1–24.

media, mendengarkan radio, dan sebagainya. Ini membuktikan bahwa dalam seluruh aktifitas kehidupan sosial manusia, komunikasi telah menjadi suatu esensi kehidupan yang sangat penting bagi manusia.

Berbicara tentang komunikasi, kita mengenal dengan istilah *Public Speaking* yang berarti kemampuan seseorang berbicara di depan umum dengan benar sehingga pesan dapat dengan jelas tersampaikan dengan baik dan tujuan bicara langsung didapatkan³. Secara sederhana *Public Speaking* merupakan suatu teknik mengkomunikasikan pesan atau pendapat di depan orang banyak, dengan maksud agar orang lain memahami apa yang disampaikan atau bahkan dapat mengubah pandangan atau pendapat karenanya.

Teknik berkomunikasi di depan banyak orang tidak bisa dilakukan secara monolog, melainkan dalam dialog yang bersifat berkesinambungan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa orang yang membaca puisi di hadapan khalayak ramai bukanlah seseorang yang melakukan *Public Speaking*, karena dia tidak melakukan dialog dengan para audiens. *Public Speaking* juga berbeda dengan obrolan sebuah perkumpulan, baik dalam suasana yang sangat biasa atau tidak terstruktur maupun sebaliknya

Kemampuan komunikasi atau berbicara dengan orang lain merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengembangkan interaksi dengan orang lain. Kemahiran berbicara atau komunikasi yang dimiliki setiap orang dalam

³ Hibran Dunar, *My Public Speaking* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm 5

komunikasi tentu beragam, namun pada hakikatnya setiap individu mampu untuk berbicara di khalayak umum. Berbicara di khalayak umum ini sering disebut dengan *Public Speaking*. *Public Speaking* sendiri memiliki pengertian yang sederhananya merupakan kemampuan dalam berbicara di depan banyak orang yang mensyaratkan kefasihan dalam berbicara, intonasi saat berbicara, pemilihan kata dan control emosi⁴.

Kemampuan individu dalam berbicara berbeda-beda, bergantung dari kemampuan individu tersebut untuk mengelola kata secara kompleks dan kritis dan menghasilkan kosa kata yang baik. Hal tersebut menjadikan beberapa individu masih sulit untuk berani berbicara di khalayak umum dikarenakan takut untuk menyampaikan sesuatu. Akan tetapi, terdapat pula yang beranggapan bahwa hal tersebut bukan sesuatu yang penting. Sehingga banyak orang yang meremehkan mengenai *Public Speaking*, padahal dengan *Public Speaking* kita bisa mengutarakan pendapat, ide, gagasan, dan beberapa pesan untuk orang lain.

Berbicara di depan khalayak umum tentu bukan perkara yang mudah jika sebelumnya tidak memiliki pengalaman, bakat, dan wawasan yang luas, oleh karena itu perlu dilatih dan diasah agar kemampuan berbicara atau *Public Speaking* yang kita miliki lebih baik sehingga kita berani untk tampil di depan banyak orang⁵.

⁴ Roswati Farid. "Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi yang Efektif". Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, Vol .2, No. 1. (2019), hlm 54

⁵ Navita Kristi Astuti, Jurus Kilat Public Speaking Secara Otodidak (Jakarta: Laskar Aksara, 2011),

Public Speaking sangatlah penting karena akan dapat membentuk karir menjadi lebih sukses selain itu *Public Speaking* juga bisa meningkatkan kualitas karena dianggap telah memiliki kemampuan berbicara dengan baik dan percaya diri di hadapan banyak orang, jika *Public Speaking* seseorang bagus maka akan banyak orang yang senang ketika mendengarnya berbicara, dan akan banyak orang yang mempercayainya untuk memegang suatu acara dan pertemuan dengan orang penting, baik dalam pekerjaan, organisasi, seminar, pengajian akbar dan yang lainnya⁶.

Potensi yang telah kita miliki harus terus dikembangkan dan dilanjutkan kepada generasi penerus agar mereka memiliki kemahiran berbicara di depan banyak orang atau didepan umum. Pengembangan potensi dapat dilakukan dengan berbagai cara, cara yang dapat dilakukan salah satunya dengan program *Muhadharah*. *Muhadharah* merupakan suatu program atau proses pembinaan agar terampil berbicara didepan umum khususnya berpidato guna menyampaikan ajaran-ajaran Islam.

Untuk mencapai keberhasilan berbicara didepan umum, maka diperlukan adanya pengembangan potensi yang terus menerus kepada generasi-generasi muda. Dan salah satunya pengembangan potensi dapat diwujudkan melalui program *Muhadharah*. Program *Muhadharah* adalah sebuah program atau proses

hlm 8-9

⁶ Ronny Mustamu. "Fenomena Public Speaker, Antara Kebutuhan dan Tren". Jurnal Komunikasi Islam Vol. 2, No. 2. (2012), hlm 25

bimbingan yang salah satu tujuannya adalah agar terampil dan mahir berbicara didepan umum khususnya berpidato.

Muhadharah adalah kegiatan berlatih pidato atau ceramah di dapan banyak orang atau khalayak umum yang bertujuan untuk melatih atau mengembangkan sifat keberanian atau mental yang ada pada diri seseorang agar mampu berPublic Speaking dengan baik dan benar.

Berkaitan dengan hal tersebut, Ma'had Bahrul Fawaid yang merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren didalam naungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan berupaya mengembangkan kemampuan para santrinya yang dirancang melalui sistem pengajaran dan pendidikannya guna membentuk peserta didik yang unggul. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam visi Ma'had Bahrul Fawaid yaitu "Membentuk muslim kaaffah-rahmatan lil'alamin dalam mewujudkan Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, yaitu terwujudnya generasi Islami yang unggul dalam prestasi, terampil, dan berbudaya lingkungan hidup".

Sebagai lembaga pendidikan Islam, Ma'had Bahrul Fawaid menyelenggarakan sistem pendidikan dan pengajaran keagamaan yang berbasis karakter islam ala pesantren. Selain menyelenggarakan program pendidikan formal keagamaan Madrasah Diniyah, juga menyelenggarakan program pengembangan bakat/potensi dalam membangun kemampuan santri/santriwati secara tersistem dan berkelanjutan yang dibimbing oleh pelatih/pembina serta pengasuh ma'had secara langsung di lingkungan ma'had, yaitu program kegiatan *Muhadharah*

Upaya pengembangan potensi dan kemampuan santri dalam kegiatan Muhadharah ini terbukti berdasarkan wawancara pengasuh Ma'had Bahrul Fawaid yang mengungkapkan bahwa kegiatan ini diharapkan agar dapat meningkatkan kemampuan public speaking para santri. Santri diharapkan memiliki kepercayaan diri yang tinggi setelah mengikuti kegiatan muhadharah dan tidak malu ketika berbicara didepan orang banyak.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti di Ma'had Bahrul Fawaid. Yaitu ma'had mengadakan kegiatan yang dinamakan *Muhadharah* dengan tujuan agar para santri dapat memiliki kemampuan *Public Speaking* yang baik. Akan tetapi jika dilihat pada kenyataannya santri masih menemukan beberapa kendala jika ditunjuk sebagai petugas *Muhadharah*. Beberapa santri juga masih terlihat belum memiliki kepercayaan diri dalam berpidato didepan banyak orang. Kejadian tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Kemampuan berPublic Speaking dapat ditingkatkan dengan keaktifan mengikuti kegiatan muhadharah berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz lukman hakim selaku pembina *muhadharah* beliau mengatakan bahwa sebelum adanya kegiatan *muhadharah* santri ketika ditunjuk untuk tampil di depan umum untuk mengikuti suatu kegiatan baik di tingkat sekolah maupun luar sekolah masih merasa malu dan takut seakan-akan tidak mempunyai rasa percaya diri padahal santri tersebut jika dipandang memiliki kemampuan yang baik dan layak dipilih untuk mengikuti kegiatan dan sebelum melaksanakan kegiatan santri sudah dilatih

oleh gurunya terlebih dahulu akan tetapi ketika kegiatan berlangsung santri tampil masih canggung dan belum maksimal⁷

Untuk terlihat terampil dalam *Public Speaking* diperlukan proses belajar yang bertahap, tidak terjadi secara sembarangan atau secara cepat. Proses tersebut akan berlangsung dalam jalinan manusia dan berhubungan dengan objek –objek tertentu. Jalinan sosial di dalam kelompok maupun di luar kelompok dapat mempengaruhi perubahan sikap manusia dan akan terbentuk sikap yang baru. Sikap diyakini terbentuk karena adanya proses belajar⁸. Dalam dunia pendidikan menyediakan area yang nyaman dan aman bagi anak – anak. Area tersebut akan diterima dengan baik oleh anak – anak sebagai bentuk pengalaman yang seluruhnya sudah diselaraskan dengan tujuan pendidikan itu sendiri⁹.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih mendetail dengan melakukan penelitian yang memiliki judul “Pengelolaan Program *Muhadharah* Dalam Membangun Kemampuan *Public Speaking* Pada Ma’had Bahrul Fawaid Di MAN 1 Lamongan”.

B. Fokus Penelitian

Mendasari latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, penelitian ini

⁷ Wawancara dengan ustadz Lukman, selaku pembina di Ma’had bahrul Fawaid pada tanggal 20 Desember 2022

⁸ Abdul Agus Rahman, *Public Speakingikologi Sosial*. (Jakarta: PT Grasindo, 2013). Hlm 131

⁹ Sukardjo and Ukim Komaruddin, *Landasan Pendidikan : Konsep Dan Aplikasinya*. (Jakarta: Rajawali Press, 2010). Hlm 19

mengambil fokus terhadap pengelolaan program *Muhadharah* dalam membangun kemampuan *Public Speaking* yang disebutkan dalam pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Mengapa diperlukan program *Muhadharah* di Ma'had Bahrul Fawaid?
2. Bagaimana pengelolaan program *Muhadharah* di Ma'had Bahrul Fawaid?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program *Muhadharah* di Ma'had Bahrul Fawaid?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan adanya program *Muhadharah* di Ma'had Bahrul Fawaid
2. Mendeskripsikan pengelolaan program *Muhadharah* di Ma'had Bahrul Fawaid
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program *Muhadharah* di Ma'had Bahrul Fawaid

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menyumbang kajian ilmiah terhadap potensi akademika bidang manajemen pendidikan serta menjadi rujukan pada kajian selanjutnya yang berkaitan dengan Pengelolaan Program *Muhadharah* Dalam Membangun Kemampuan “*Public Speaking*” di Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan

2. Praktis

Penelitian memberikan beberapa manfaat praktis. Pertama, bagi peneliti digunakan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S. Pd.) fakultas tarbiyah dan kepenengurusan program studi manajemen pendidikan islam di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kedua, bagi pihak pondok pesantren penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan, dan juga diperuntukkan daftar referensi hingga bisa menopang perkembangan program *Muhadharah*.

Ketiga, lembaga pendidikan lainnya, memberi pengetahuan dan inspirasi akan pentingnya manajemen pendidikan yang baik untuk memaksimalkan tujuan pendidikan bisa tercapai dengan maksimal.

E. Definisi konseptual

1. Program *Muhadharah* (pidato)

Muhadharah berasal dari kata حضر - يحضر yang artinya hadir, menjadi mashdar mim menjadi محاضرة yang artinya ceramah atau ceramah. Pidato dapat disamakan dengan Retorika (Yunani) atau berbicara di depan umum (Inggris). Pidato memiliki arti seni menyampaikan berita secara lisan yang isinya bisa bermacam-macam.

Muhadharah merupakan seni berbicara untuk mengungkapkan pendapat. Kumpulan orang-orang yang menghadiri suatu tempat guna mendengarkan seseorang berbicara, karena itu disebut *Muhadharah*¹⁰.

2. *Public Speaking*

Public Speaking ialah sebuah seni bicara di depan banyak manusia yang memiliki tujuan dan maksud yang beragam¹¹. *Public Speaking* adalah ilmu berbicara di khalayak umum, mampu berbicara di khalayak umum, berbicara di khalayak umum sendiri adalah serangkaian kegiatan yang mulanya dilakukan untuk berkomunikasi.

Public Speaking atau yang dikenal dengan seni berbicara di khalayak umum atau juga seni retorika, memiliki tujuan yaitu menyampaikan suatu maksud dan diharapkan setelah tujuan itu disampaikan maka pendengar akan mengikuti apa yang dikatakan pembicara¹².

F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini diperlukan pembaca untuk memahami Pengelolaan Program *Muhadharah* Dalam Membangun Kemampuan “*Public Speaking*” melalui karya ilmiah sebelumnya hingga penelitian ini mempunyai hasil orisinal serta menggenapkan kekurangan dalam penelitian sebelumnya yang mempunyai kesamaan dengan penelitian ini.

¹⁰ Ali Abdul Halim Mahmud, *Fiqh Da'wah Ilaallah* (Jakarta: Studia Press, 2002). Hlm 193

¹¹ Istna Maharuddin, *Seni Pidato Dalam Bahasa Inggris* (Yogyakarta: Immortal Publisher, 2016). Hlm 11

¹² Syaifuddin Zuhri, *Public Speaking* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010). Hlm 20

1. “Implementasi Program *Muhadharah* Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik di Mts An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020”. Yang ditulis oleh Septyan, Skripsi *Public Speaking*, Insititut Agama Islam Negeri Ponorogo Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kepenpengurusan (2020)¹³. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Persamaan pada penelitian ini terletak pada satu variabel yang membahas tentang program *Muhadharah* melalui metode penelitian kualitatif deskriptif. Dan perbedaannya terletak pada variabel kedua yang peneliti gunakan, yaitu menumbuhkan karakter disiplin dan tanggungjawab. Perbedaan lainnya adalah dari lokasi penelitiannya, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Septyan Ni'matul Qoriah berlokasi di Mts An Najiyah, sedangkan lokasi dalam penelitian ini yaitu di Ma'had Bahrul Fawaid.
2. “Motivasi Santri dalam Mengikuti Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang”. Skripsi ini ditulis oleh Putri Rifa Anggraeni Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kepenpengurusan IAIN Salatiga Tahun 2016¹⁴. Metode

¹³ Ni'matul Septyan Qoriah, “Implementasi Program *Muhadharah* Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Di Mts An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020” (IAIN Ponorogo, 2020).

¹⁴ Rifa Putri Anggraeni, “Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan *Muhadharah* Di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang” (Iain Salatiga, 2016).

yang digunakan adalah metode kualitatif dan pengumpulan data yang dilakukan secara wawancara kepada responden dan analisis data dengan teknik analisis data berupa pengumpulan data, triangulasi data, penyajian data dan kesimpulan. Kajian ini menganalisis kegiatan *Muhadharah* yang terjadi di pondok pesantren dan motivasi santri dalam mengikuti kegiatan *Muhadharah*, dan bagaimana pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* bagi santri. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel pertama yang membahas tentang motivasi santris dan variabel kedua yang digunakan, yaitu kehiatan *Muhadharah*. Perbedaan lainnya adalah dari lokasi penelitiannya, pada penelitian diatas berlokasi di Pondok Pesantren Bina Insani Susukan Semarang, sedangkan lokasi dalam penelitian ini yaitu di Ma'had Bahrul Fawaid.

3. “Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam pembentukan rasa percaya diri peserta didik MA Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo”, skripsi ini merupakan karya dari Noris Firmansyah, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kepenpengurusan UIN Sunan Ampel Surabaya¹⁵. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi di tempat,

¹⁵ Noris Firmansyah, “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Pembentukan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Ma Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo” (Uin Sunan Ampel, 2017).

wawancara kepada responden dan dokumentasi. Persamaan pada penelitian ini terletak pada satu variabel yang membahas tentang program *Muhadharah* dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel kedua yang peneliti gunakan, yaitu pembentukan rasa percaya diri. Perbedaan lainnya adalah dari lokasi penelitiannya, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Noris Firmansyah berlokasi di MA Fadlillah, sedangkan lokasi dalam penelitian ini yaitu di Ma'had Bahrul Fawaid.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini terdapat sistematika pembahasan yang digunakan untuk memaparkan gambaran secara terperinci dan konkret terhadap masing – masing pembahasan bab yang tersusun sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan yang memiliki isi yakni : Latar belakang penelitian, pertanyaan yang diajukan untuk penelitian. Tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian teori menjelaskan macam-macam konsep yang diusung peneliti untuk melaksanakan penelitian yakni pengelolaan program *Muhadharah* dalam membangun kemampuan soft skill “*Public Speaking*”.

BAB III: Metode penelitian. Merupakan BAB yang menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, yang berisi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan pembahasan. Pada BAB ini akan membahas temuan-temuan yang ada di lapangan atau laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian, penyajian data, dan analisis data mengenai pengelolaan program *Muhadharah* dalam membangun kemampuan *Public Speaking*

BAB V: Penutup: Membahas kesimpulan sekaligus saran peneliti.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan Program *Muhadharah*

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola yang mendapat awalan “peng” dan akhiran “an” sehingga menjadi pengelolaan yang berarti penpenpengurusss, perawatan, pengawasan, pengaturan. Pengelolaan itu sendiri awal katanya “kelola”, di tambah awalan “pe” dan akhiran “an” istilah lain dari pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris yaitu “management”, yang berarti keterlaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut suharismiarikunto adalah pengadministrasian, pengaturan, atau penataan suatu kegiatan¹⁶. Namun kata management sendiri sudah diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan “pengelolaan”, yakni sebagai suatu proses mengoordinasi dan mengintergrasi kegiatan kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.¹⁷

Kemudian, manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi pengelolaan. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen

¹⁶ W J S Poerwadarminta, *W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996). Hlm 221

¹⁷ Rita Mraiyaana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Kencana, 2010). Hlm 16

adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh Sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses¹⁸. Manajemen juga diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pimpinan dan pengendalian anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien¹⁹.

Para ahli mengemukakan pendapatnya tentang definisi pengelolaan diantaranya:

- a. G.R Terry mengatakan bahwa pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya²⁰.
- b. Menurut Hamalik pengelolaan adalah suatu proses untuk menggerakkan, mengorganisasikan, mengarahkan usaha manusia untuk mencapai tujuannya²¹.
- c. James A.F. Toner menyatakan bahwa pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi upaya anggota

¹⁸ Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar Dan Praktik* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010). Hlm 26

¹⁹ R George Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). Hlm 15

²⁰ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). Hlm 26

²¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm 12

suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan²².

- d. Menurut Soekanto pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak, sampai dengan proses terwujudnya tujuan²³.

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa pengelolaan adalah suatu rangkaian proses baik berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan dalam suatu organisasi terutama dalam dunia pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Prinsip Pengelolaan

Dalam proses pengelolaan tenaga pendidik erat kaitannya dengan prinsip prinsip manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai berikut²⁴:

- a. Prinsip kemanusiaan
- b. Prinsip demokrasi
- c. Prinsip the right man is the right place
- d. Prinsip equal pay for equal work
- e. Prinsip kesatuan arah
- f. Prinsip kesatuan komando
- g. Prinsip efisiensi

²² Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). Hlm 86

²³ Ibid.

²⁴ Veitzhal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Alfabeta, 2010). Hlm 16

- h. Prinsip efektivitas
- i. Prinsip produktivitas kerja
- j. Prinsip disiplin
- k. Prinsip wewenang dan tanggung jawab.

Sedangkan menurut E. Mulyasa beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan adalah²⁵:

- a. Kehangatan dan keantusiasan
- b. Tantangan
- c. Berfariasi
- d. Luwes
- e. Berkenaan hal-hal positif
- f. Penanaman disiplin diri.

3. Fungsi dan Tujuan Pengelolaan

Selain prinsip pengelolaan di atas adapun fungsi dan tujuan dari pengelolaan tenaga pendidik memiliki kesamaan baik fungsi maupun tujuan dengan sumber daya manusia. Fungsi dan tujuan pengelolaan sumber daya manusia tersebut diantaranya²⁶:

- a. Tujuan organisasional, yaitu untuk mengenali keberadaan manajemen sumber daya manusia dalam pencapaian efektifitas kerja.

²⁵ Ahmad Sudrajad, *Pengelolaan Pembelajaran* (Jakarta: Grasindo, 2001). Hlm 30

²⁶ Mrai yana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Hlm 40

- b. Tujuan fungsional, yaitu untuk mempertahankan kontribusi departemen pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- c. Tujuan sosial, ditujukan secara etis dan merespon terhadap kebutuhan dan tantangan-tantangan masyarakat melalui tindakan meminimalisir dampak negatif terhadap organisasi.
- d. Tujuan personal, yaitu untuk membantu karyawan dalam pencapaian tujuannya, minimal tujuan-tujuan yang dapat mempertinggi kontribusi individual terhadap organisasi.

Adapun fungsi-fungsi dari pengelolaan sebagai berikut:

- a. Fungsi Operasional terdiri dari:

- 1) Pengadaan (*Procurement*)

Usaha untuk memperoleh sejumlah tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan, terutama yang berhubungan dengan penentuan kebutuhan tenaga kerja, penarikan, seleksi, orientasi dan penempatan.

- 2) Pengembangan (*Development*)

Usaha untuk meningkatkan keahlian karyawan melalui program pendidikan dan latihan yang tepat agar karyawan atau pegawai dapat melakukan tugasnya dengan baik. Aktivitas ini penting dan akan terus berkembang karena adanya perubahan teknologi, penyesuaian dan meningkatnya kesulitan tugas manajer.

- b. Fungsi Manajerial terdiri dari:

- 1) Perencanaan

Perencanaan mempunyai arti penentuan mengenai program tenaga kerja yang akan mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2) Pengorganisasian

Organisasi dibentuk untuk merancang struktur hubungan yang mengaitkan antara pekerjaan, karyawan, dan faktor-faktor fisik sehingga dapat terjalin kerjasama satu dengan yang lainnya

3) Pengarahan

Pengarahan terdiri dari fungsi staffing adalah penempatan orang-orang dalam struktur organisasi, sedangkan fungsi leading dilakukan pengarahan SDM agar karyawan bekerja sesuai dengan tujuan yang ditetapkan

4) Pengawasan

Adanya fungsi manajerial yang mengatur aktivitas-aktivitas agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh organisasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, bila terjadi penyimpangan dapat diketahui dan segera dilakukan perbaikan.

Ada beberapa fungsi pengelolaan atau manajemen menurut para ahli yaitu menurut Luther Gulick, fungsi manajemen ada tujuh yaitu fungsi perencanaan (planning), fungsi pengorganisasian (organizing), fungsi pengaturan anggota (staffing), fungsi pengarahan (directing), fungsi koordinasi (courdinating), fungsi pelaporan (reporting), dan fungsi pencapaian tujuan (budgeting).

Sedangkan menurut Harsey dan Blanchard, fungsi manajemen ada empat yaitu fungsi perencanaan (planning), fungsi pengorganisasian (organizing), fungsi peningkatan semangat (motivating), fungsi pengendalian (controlling)

B. Program Muhadharah

1. Pengertian *Muhadharah*

Menurut Jalaludin Rakhmat Retorika dikenal dalam bahasa arab sebagai khutbah dan *Muhadharah*. Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah pidato²⁷. Berpidato merupakan salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan. Oleh sebab itu, berpidato memerlukan dan mementingkan ekspresi gagasan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung oleh aspek nonbahasa, seperti ekspresi wajah, kontak pandang, dan intonasi suara. Pidato adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau bisa dikatakan sebagai *Public Speaking*²⁸.

Menurut Eko Setiawan, muhadhoroh adalah suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Hadi Rumpoko berpendapat bahwasannya muhadhoroh bisa diartikan sebagai pidato, yakni pengungkapan pemikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan

²⁷ Jalaludin Rahmat, *Pulic Speaking (Kunci Sukses Bicara Di Depan Public)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Hlm 120

²⁸ Amy Sabila, “Kemampuan Berpidato Dengan Metode Ekstemporan,” *jurnal Pesona* 1. Hlm 19

di khalayak, dengan maksud agar pendengar dari pidato tadi dapat mengetahui, memahami, menerima serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang telah disampaikan kepada mereka²⁹.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Muhadharah* dapat diartikan sebagai ajang latihan pidato peserta didik, latihan berbicara di depan publik dengan beberapa persiapan dan teknik, untuk melatih seseorang agar bisa berbicara di depan publik dengan bahasa yang baik penampilan yang tenang dan penuh percaya diri.

2. Tujuan *Muhadharah*

Muhadharah memiliki tujuan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan *Muhadharah*. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas *Muhadharah* akan sia-sia dan tidak terarah.

Jika dilihat dari segi obyek ceramah maka tujuan *Muhadharah* itu dapat dibagi menjadi empat macam yaitu³⁰ :

- a. Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku dan hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT dan berakhlak karimah.

²⁹ Dimas Afrizal, “Implementasi Program *Muhadharah* Dalam Menumbuhkan Life Skill,” *Tamaddun FAI UMG* 1 (2018). Hlm 43

³⁰ Eko Setiawan, “Strategi *Muhadharah* Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da’i Di Pesantren Daarul Fikri Malang,” *Jurnal Fenomena* 14, no. 2. Hlm 307

- b. Tujuan-tujuan keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- c. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman. Suatu masyarakat dimana anggota-anggota mematuhi peraturan-peraturan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. Baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya maupun manusia dengan alam sekitarnya, saling bantu membantu, penuh rasa persaudaraan, persamaan dan senasib sepenanggungan.
- d. Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan kentenangan dengan tegaknya keadilan. Persamaan hak dan kewajiban, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati. Dengan demikian alam semesta ini seluruhnya dapat menikmati, nikmat Islam sebagai rahmat bagi mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan *Muhadharah* dilihat dari segi objek ceramah ialah tujuan perorangan, keluarga, masyarakat, dan tujuan umat manusia seluruhnya

Adapun tujuan *Muhadharah* yang ditinjau dari sudut materi ceramah yakni sebagai berikut³¹:

³¹ Ibid.

- a. Tujuan akhlak, yaitu tertanamnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang, hingga keyakinannya tentang ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi dicampuri dan rasa keraguan. Realisasi dari tujuan ini ialah bagi orang yang belum beriman menjadi beriman, bagi orang yang imannya ikut-ikutan menjadi beriman melalui bukti-bukti dalil akli dan dalil nakli, bagi orang imannya masih diliputi dengan keraguan menjadi orang yang imannya mantap sepenuh hati untuk melihat keberhasilan ini ialah melalui perbuatannya sehari-hari.
- b. Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT, realisasinya ialah orang yang belum melakukan ibadah menjadi orang yang mau melakukan ibadah dengan penuh kesadaran, bagi orang yang belum memenuhi peraturan-peraturan agama Islam tentang rumah tangga, perdata, pidana dan ketatanegaraan yang telah diundang dalam syariat Islam menjadi peraturan itu.
- c. Tujuan akhlak yaitu terbentuknya pribadi yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat tercela

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan tujuan *Muhadharah* yang ditinjau dari sudut pandang ceramah memiliki beberapa tujuan yaitu tujuan akhlak, hukum, dan tujuan akhlak yang dibentuk dari pribadi yang berbudi luhur.

3. Jenis *Muhadharah*

Putra Bahar menjelaskan ada tujuh macam pidato yang dapat menentukan langkah selanjutnya berdasarkan dalam rangka apa pidato itu diadakan. Macam-macam tujuh pidato tersebut yaitu³²:

- a. Informatif
- b. Persuasif
- c. Argumentatif
- d. Deskriptif
- e. Rekreatif
- f. Edukatif
- g. Entertain

Ada tidaknya persiapan (cara melakukan persiapan) menurut Jalaluddin Rahmat menjelaskan empat jenis pidato yaitu impromptu, manuskri *Public Speaking*, memoriter, dan ekstemporan adalah sebagai berikut³³:

- a. Impromptu

Pidato ini biasanya disampaikan pada acara resmi (pesta dan lainlain). Pidato impromptu disampaikan tanpa persiapan dan tidak menggunakan naskah. Bagi orang yang sudah berpengalaman, ada keuntungan sendiri pidato impromptu ini yaitu dapat berpidato sesuai hati

³² Afrizal, “Implementasi Program *Muhadharah* Dalam Menumbuhkan Life Skill,.” Hlm 30

³³ Rahmat, *Pulic Speaking (Kunci Sukses Bicara Di Depan Public)*. Hlm 151

nurani pembicara, karena tidak memikirkan terlebih dahulu apa yang di sampaikan. Gagasan serta pendapat yang disampaikan juga spontan sehingga menimbulkan suasana yang hidup. Namun bagi orang yang belum terbiasa atau belum berpengalaman keuntungan tersebut tidaklah tampak, bahkan bisa saja menimbulkan kerugian, karena pengetahuan yang kurang menyebabkan penyampaian yang tersendat-sendat, grogi, bingung dan apa yang di sampaikan acak-acakan. Maka sebaiknya, pidato impromptu ini tidak di sarankan bagi yang belum berpengalaman.

b. Manuskrip

Merupakan jenis pidato menggunakan naskah. Juru pidato membacakan naskah dari awal hingga akhir. Lebih tepatnya disebut membacakan pidato bukan menyampaikan pidato, karena manuskrip ini dilakukan untuk koreksi agar tidak ada kesalahan dari teks pidato. Misal pidato untuk laporan keuangan yang tidak boleh ada kesalahan

c. Memoriter

Merupakan pidato yang berupa naskah yang sudah dipersiapkan sebelumnya lalu di hafalkan kata per kata. Pidato ini biasanya dilakukan para santri atau santri untuk kegiatan di sekolah atau madrasah. Dalam pidato jenis ini yang terpenting adalah kemampuan menghafal, karena kelancaran dalam pidato ini tergantung pada hafalan.

d. Ekstemporan

Pidato ini yang dikatakan pidato paling baik (dari sudut teori komunikasi). Pidato ekstempore sering digunakan oleh juru pidato/pembicara yang mahir. Dalam penyampaian, juru pidato tidak menggunakan naskah (teks), hanya menyiapkan garis-garis besar dan pokok-pokok dari pembahasan saja. Tetapi tidak menghafalkannya secara detail. Garis-garis besar yang disiapkan hanya untuk mengatur gagasan dalam pikiran pembicara. Maka dari itu pidato jenis ini memerlukan latihan yang intensif bagi yang melakukannya.

4. Tata Cara *Muhadharah*

Ada beberapa cara dalam penyampaian pidato (*Muhadharah*), diantaranya sebagai berikut³⁴:

a. Teknik Membaca Naskah

Pidato dengan membaca naskah merupakan model penyampaian yang paling formal. Namun teknik ini merupakan teknik yang paling tepat untuk menjaga apa yang di sampaikan tepat sasaran dan tidak keluar atau menyimpang jauh dari tema. Teknik membaca naskah ini sangat dianjurkan ketika berpidato mengenai topik-topik yang sensitif sehingga mencegah pembicaraan yang lepas control, kesalahan ucap atau kesalahan lain yang menyebabkan salah tafsir bagi pendengar. Namun, teknik ini memiliki kelemahan yaitu menjadikan kurangnya kontak langsung antara pemat

³⁴ Ibid.

dengan audien. Jika tidak diselingi dengan spontanitas yang menarik, pidato dengan teknik ini, akan menjadi pidato yang membosankan bagi pendengarnya³⁵. Karena terkesan membosankan, tentunya akan yang disampaikan oleh pembicara kepada audien juga tidak akan dipahami sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, bagi orang yang ingin berpidato dengan teknik ini disarankan sering memberikan selingan spontan dan diusahakan menjalin kontak mata dengan audien.

b. Teknik Hafalan

Meskipun seseorang sudah terbiasa menghafal naskah-naskah, namun teknik ini sangat sukar dilakukan karena memerlukan konsentrasi yang tinggi. Selain itu teknik ini juga memiliki kekurangan diantaranya pemateri sangat mungkin lupa dengan naskah di tengah-tengah pidato, maka akan mengurangi perhatian dan kepercayaan audien³⁶. Teknik ini jika dilakukan orang yang belum terbiasa akan mengakibatkan pidato terkesan tegang, tidak komunikatif dan menjemukan. Terkadang seseorang yang sudah terbiasa menghafal pun masih memiliki kendala jika harus berpidato di depan orang banyak. Kelebihan menggunakan teknik hafalan ini pembicara dengan leluasa menggerakkan anggota badannya dan bisa kontak langsung dengan audien sehingga perhatian

³⁵ Ibid.

³⁶ Maharuddin, *Seni Pidato Dalam Bahasa Inggris*. Hlm 19

akan terpusat dan audien akan lebih yakin terhadap pidato yang disampaikan pembicara.

c. Teknik Spontanitas (langsung tanpa Persiapan)

Teknik ini sering dilakukan oleh seseorang yang ditunjuk untuk ceramah atau berpidato secara mendadak. Disini pembicara menyampaikan materi tanpa naskah ataupun persiapan sebelumnya. Cara berpidato dengan teknik ini yaitu cukup dengan menyusun kata sebisanya dengan maksud yang jelas. Namun dalam hal ini bukanlah berarti tanpa persiapan sama sekali, sebab bisa saja pembicara membuat garis-garis besar di kertas kecil sebagai pedoman lalu dijabarkan secara spontanitas ketika menyampaikannya kepada audien

C. Public Speaking

1. Pengertian *Public Speaking*

Public Speaking adalah bentuk komunikasi lisan tentang sesuatu hal atau topic yang disampaikan dihadapan banyak orang. Tujuannya untuk memengaruhi, mengubah opini, mengajar, mendidik, memberikan penjelasan serta memberikan informasi kepada masyarakat tertentu pada suatu tempat tertentu. *Public Speaking* merupakan jenis komunikasi publik³⁷.

³⁷ Amrulloh Syabrini, *Buku Panduan Penpengurus Hebat Indonesia*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015). Hlm 42

Menurut Webster's Third New International Dictionary, *Public Speaking* dalam adalah³⁸ :

- a. *The act of process of making speeches in public* (Proses pembicaraan di depan publik).
- b. *The art of science of effective oral communication with an audience* (Seni serta ilmu pengetahuan mengenai komunikasi lisan yang efektif dengan para pendengarnya).

Terdapat beragam teknik dan aturan yang digunakan ketika menyampaikan bujukan atau arahan, motivasi, persuasi kepada seorang pendengar. Tujuannya untuk menyentuh sisi act, feel, and think.

Public Speaking adalah kegiatan berbicara di depan orang banyak atau khalayak untuk menyampaikan informasi, menghibur penonton atau pendengar. Banyak yang menyebutkan untuk bicara didepan banyak orang adalah suatu hal yang mudah, akan tetapi untuk melakukan *Public Speaking* diperlukan latihan yang teratur agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan³⁹. *Public Speaking* merupakan suatu kompetensi yang memadukan empat unsur utama pendidikan: sains, seni, karakter, dan keterampilan⁴⁰.

³⁸ Ibid.

³⁹ Charles Bonar Sirait, *The Power of Public Speaking, : Kiat Sukses Berbicara Di Depan Public* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007). Hlm 4

⁴⁰ Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking: Kunci Sukses Bicara Di Depan Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Hlm 4

Berdasarkan definisi di atas bisa disimpulkan bahwa *Public Speaking* merupakan sebuah proses seni berpidato didepan banyak orang, atau sebuah tindakan, setiap orang memerlukan kemampuan berbicara dikhalayak umum. Sebagai tempat memperkenalkan diri di depan banyak orang, menyampaikan pesan atau informasi kepada orang banyak.

2. Tujuan *Public Speaking*

Secara umum, tujuan *Public Speaking* adalah⁴¹:

a. Menyampaikan pendapat

Menyampaikan pendapat adalah salah satu tujuan umum komunikasi. Akan lebih mudah menyampaikan pendapat jika sudah dapat mempengaruhi audience dalam berpikir dan mampu mengubah cara berpikir pembicara.

b. Memengaruhi

Tujuan lain public speaking adalah mengubah dan memengaruhi audience dalam tindakan dan pikiran⁴². Kegiatan memengaruhi ini banyak dilakukan oleh para pekerja sales atau marketing, salesman berjualan dengan cara berbicara langsung dengan sasaran pasar mereka, salah satu tujuan sales adalah untuk memengaruhi seseorang agar menggunakan atau

⁴¹ Anna Gustina Zainal, *PUBLIC SPEAKING CERDAS SAAT BERBICARA DI DEPAN UMUM* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2021). Hlm 10

⁴² Ibid.

membeli produk yang mereka jual.

c. Menyampaian informasi

Tujuan lain *Public Speaking* adalah untuk menyampaikan informasi kepada para audience⁴³. Selain menyampaikan informasi *Public Speaking* juga bisa digunakan untuk mengubah suasana maupun keadaan.

d. Memotivasi

Salah satu tujuan public speaking adalah memotivasi⁴⁴. Apa yang disampaikan mampu menginspirasi audience ke dalam hal yang positif. Tujuan memotivasi ini sering kita temui di acara-acara inspirasi yang banyak disampaikan oleh motivator-motivator handal dengan penyampaian yang menggebu-gebu yang membuat pendengar atau audience mendapat inspirasi dari apa yang di sampaikan.

e. Menghibur

Tujuan lain public speaking adalah untuk menghibur audience. Penyampaian pidato dengan diselipkan beberapa kata humor akan membuat audience semakin enjoy dalam mendengarkan pidato, pendengar merasa terhibur dan ingin selalu mendengarkan pidato hingga selesai karena topik atau cara yang disampaikan bisa membuat pendengar terhibur. Sebagian besar orang merasa senang ketika dihibur. Hal ini yang

⁴³ Ollie Helena, *Publik Speaking*, (Jakarta: PT Matanan Jaya Cemerlang, 2007). Hlm 22

⁴⁴ Zainal, *PUBLIC SPEAKING CERDAS SAAT BERBICARA DI DEPAN UMUM*. Hlm 36

menjadikan alasan mengapa *Public Speaking* sering digunakan untuk menghibur masyarakat⁴⁵. Yang saat ini populer dan berkembang pesat terkhusus bagi kalangan anak-anak muda adalah genre baru dalam dunia hiburan yaitu Stand Up Comedy. Model ini diterapkan dengan satu orang pembicara didepan dengan tujuan membuat audience tertawa, terhibur dengan penyampaian yang penuh humor, bahasa tubuh yang lucu.

3. Proses Belajar dan Tantangan *Public Speaking*

Kecemasan berpidato atau berbicara didepan umum biasa disebut speechophobia. Speechophobia merupakan masalah yang sering dihadapi oleh seseorang ketika tampil dihadapan orang banyak. Beberapa gejala yang dialami speechophobia diantaranya adalah:⁴⁶ :

- a. Napas terengah engah
- b. Suara bergetar
- c. Detak jantung berjalan dengan cepat
- d. Hilang ingatan
- e. Tidak dapat mendengar
- f. Berbicara cepat dan tidak jelas
- g. Telapak tangan mudah berkeringat
- h. Tangan atau kaki bergetar

⁴⁵ Ibid. Hlm 23

⁴⁶ Syabrini, *Buku Panduan Penpenguruss Hebat Indonesia*. Hlm 31

Sebagian orang memiliki asumsi bahwsannya kemampuan *Public Speaking* merupakan bakat yang dimiliki seseorang sejak mereka dilahirkan. Padahal dalam kenyataannya pembicara yang mempunyai kemampuan berbicara di khalayk umum ini melakukan latihan rutin dan teratur agar kemampuan itu bisa berkembang lebih baik lagi.

4. Kegunaan Menguasai *Public Speaking*

Public Speaking adalah seni atau keahlian berbicara di depan umum atau banyak orang, menyampaikan informasi, pesan yang dapat dipahami oleh audience dan pendengarnya⁴⁷. *Public Speaking* dapat memiliki peran luar biasa dalam kehidupan kita, antara lain:

a. Mengembangkan diri pribadi

Ketika kita sudah terbiasa tampil dihadapan banyak orang kita tidak perlu takut jika suatu saat secara mendadak disuruh tampil untuk berbicara didepan banyak orang dilingkungan kerja maupun lingkungan keluarga⁴⁸.

Di waktu ini banyak perusahaan yang memerikan syarat kepada pelamar kerja untuk membuat data riwayat diri yang baik dan sekaligus mempresentasikan tentang kepribadian diri didepan HRD, presentasi yang baik dan bagus akan mendapatkan peluang diterima kerja yang bagus, HRD perusahaan akan semakin tertarik dengan gambaran diri pelamar.

⁴⁷ O Hojanto, *Public Speaking Mastery*. (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2017). Hlm 12

⁴⁸ H Dunar, *My Public Speaking*. (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2015). Hlm 35.

b. Mempengaruhi dunia sekitar

Pengambilan keputusan yang terjadi dalam masyarakat berasal dari ide satu orang yang kemudian disebarakan kepada banyak orang, keterampilan public speaking yang baik akan semakin mudah bisa memengaruhi orang lain untuk lebih condong kepada ide kita⁴⁹. Dalam kegiatan rapat dalam suatu organisasi pertimbangan keputusan akan diambil dari argumen yang bagus. Argumen tersebut berhasil disampaikan dengan baik jika kita memiliki kemampuan public speaking yang bagus, hal itu akan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam suatu organisasi.

c. Meningkatkan karir

Salah satu kegunaan *Public Speaking* adalah meningkatkan karir kita kepribadian kita didunia kerja akan dilihat dan dinilai langsung oleh atasan jika ita terampil dalam berbicara di depan orang lain maka atasan akan menilai kita sebagai orang yang mempunyai kredibilitas tinggi⁵⁰. Memiliki keterampilan *Public Speaking* juga akan membuat kita lebih unggul dibanding orang-orang lain.

⁴⁹ Dewi, *Public Speaking: Kunci Sukses Bicara Di Depan Publik*. Hlm 27

⁵⁰ Zainal, *PUBLIC SPEAKING CERDAS SAAT BERBICARA DI DEPAN UMUM*. Hlm 26

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut Sugiyono merupakan metode ilmiah untuk memperoleh informasi atau data yang benar adanya, bukan sebagaimana mestinya, untuk tujuan atau kegunaan yang ditentukan.⁵¹

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini “Pengelolaan Program *Muhadharah* Dalam Membangun Kemampuan *Public Speaking* di Ma’had Bahrul Fawaid Lamongan”, peneliti menerapkan salah satu metode penelitian yakni metode kualitatif deskriptif.

Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif merupakan mekanisme penelitian untuk mengerti masalah sosial atau manusia berdasarkan penciptaan tinjauan verbal, melaporkan secara rinci tentang pendapat informan dan penempatannya dalam lingkungan ilmiah.⁵² Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln, Istilah penelitian kualitatif berarti menekankan pada proses dan nilai yang belum dipelajari atau diukur secara cermat baik dari segi kuantitas, kuantitas, intensitas atau frekuensi.⁵³ Adapun Penelitian kualitatif menurut Moleong yang

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

⁵² Samsu, *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017), 86.

⁵³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 1st ed. (Surakarta: Cakra Books, 2014), 8.

bertujuan untuk memahami secara komprehensif fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi *Public Speaking*, motif, dan perilaku dalam konteks alam yang khusus melalui penggambaran dalam kata-kata kemudian menarasikan dan dengan berbagai cara yang alami.⁵⁴

Dalam penelitian kualitatif peneliti menyebar secara luas, terutama digunakan di bidang ilmu sosial, *humaniora*, dan penelitian *mikro*. Secara khusus, model dan perilaku manusia (*behavior*), serta apa yang melatarbelakangi perilaku tersebut, biasanya sulit diukur secara *numerik*. Karena apa yang tampak sebagai gejala tidak selalu sesuai dengan apa yang ada di pikiran atau keinginan yang sebenarnya. Penelitian kualitatif mengikuti model berpikir induktif berdasarkan pengamatan objektif terhadap fenomena sosial yang berpartisipasi.⁵⁵

Instrumennya pada penelitian kualitatif adalah manusia atau instrumen manusia, yaitu peneliti itu sendiri. Teknik perolehan datanya adalah triangulasi dan menggunakan berbagai teknik akuisisi data kombinasi.⁵⁶

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif jenis deskriptif. Penelitian jenis deskriptif yaitu data yang terkumpul ditampilkan dalam bentuk kata-kata dan foto, bukan angka. Data disajikan sebagai gejala, peristiwa, dan serangkaian peristiwa yang kemudian dianalisis dalam

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 39.

⁵⁵ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 12.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 8.

bentuk tingkatan. Data kualitatif tidak bisa diukur dan dikuantifikasi secara akurat dan biasanya dinyatakan dalam kata-kata daripada angka. Pada hakekatnya, atribut-atribut aktivitas dan gagasan manusia, kebiasaan, kepercayaan, dll. kemudian dipelajari dalam studi kemanusiaan, sosial dan budaya, tidak dapat didefinisikan dan diukur dengan cara tertentu.⁵⁷ Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis mengenai pengelolaan program *Muhadharah* dalam membangun kemampuan *Public Speaking* dengan cara menganalisis dokumen dan wawancara yang didapat dari ma'had bahrul fawaid.

B. Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Ma'had Bahrul Fawaid yang berlokasi di jalan Veteran No. 43 Jetis Lamongan. Alasan mengapa Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan dipilih sebagai objek penelitian karena di pesantren tersebut melaksanakan Kegiatan *Muhadharah* yang salah satu tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan *Public Speaking*.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti memilih sumber yang merujuk terhadap sebuah informasi yang didapatkan oleh peneliti melalui data tersebut diperoleh dan subyek penelitiannya. Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

⁵⁷ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 30.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utamanya yang dilakukan oleh peneliti untuk tujuan penelitian.⁵⁸ Sumber data primer ini diperoleh langsung dari sumber pertama mengenai Program *Muhadharah* meliputi observasi, wawancara kepada responden dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang merupakan sumber primernya adalah kepala ma'had, ustadz, pembimbing/penpenpengurusss *Muhadharah*, dan santri ma'had bahrul fawaid.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Informan Penelitian
1	Kepala Ma'had
2	Ustadz Pembimbing <i>Muhadharah</i>
3	Santri putra
4	Santri putri

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah suatu metode untuk memperoleh data di lapangan agar hasil penelitiannya lebih baik, bermanfaat dan menjadi sebuah teori baru. Jika tidak mengumpulkan data maka tujuan penelitian akan menjadi sia-sia.

⁵⁸ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

Dengan demikian, penelitian ini akan menerima data yang dapat dipercaya dan dapat diverifikasi. Berikut adalah metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini;

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data suatu penelitian, yaitu hasil perbuatan jiwa manusia secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi pengamatan atau pencatatan yang disengaja tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis secara sistematis.⁵⁹ Teknik observasi sangat bermanfaat untuk penelitian kualitatif karena didasarkan oleh pengamatan secara langsung.⁶⁰ Oleh karena itu, peneliti memilih teknik observasi sebagai teknik pengumpulan data dengan maksud untuk mengamati keadaan atau peristiwa yang diteliti, yakni kegiatan *Muhadharah*, kegiatan belajar-mengajar, letak geografis, fasilitas, dan lain lain yang ada di Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan. Penelitian ini difokuskan oleh peneliti pada pengelolaan kegiatan *Muhadharah* di Ma'had Bahrul Fawaid MAN 1 Lamongan.

⁵⁹ Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 63

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 174

Teknik ini diterapkan dalam rangka mengamati pengelolaan program *Muhadharah* Santri Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan.

Tabel 3.2 Indikator Kebutuhan Data

No	Kebutuhan Data
1	Pengelolaan program kegiatan <i>Muhadharah</i>

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikatif yang dalam pelaksanaannya dilaksanakan sekurang-kurangnya dua orang dalam setting yang mudah diakses dan natural, dimana arah pembicaraan dikaitkan dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan mengutamakan kepercayaan sebagai dasar utama untuk memahami proses tersebut.⁶¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data karena akan lebih efektif jika materi yang akan ditanyakan sudah disusun sebelum wawancara.⁶² Dalam memperoleh informasi peneliti menggunakan teknik wawancara kepada narasumber tentang pengelolaan program *Muhadharah* di Ma'had Bahrul Fawaid. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan bentuk wawancara terstruktur yang diawali membuat susunan pedoman wawancara secara

⁶¹ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 61.

⁶² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 159.

mendetail yang nantinya akan ditanyakan kepada informan penelitian dengan pertanyaan yang sering ditanyakan dan terbuka seperti mengenai sejarah berdirinya, latar belakang berdirinya pondok pesantren dan pengelolaan program *Muhadharah*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi mencari data tentang isu atau variabel dalam bentuk catatan, teks, buku, surat kabar, majalah, headline, risalah rapat, rak, agenda, dll. Metode dokumentasi ini tidak melibatkan sumber daya manusia, dan juga mudah didapat, sehingga relatif murah untuk diperoleh. Ini merupakan sumber yang konsisten dan akurat sebagai refleksi dari situasi atau kondisi nyata, dan dapat dianalisis berulang kali tanpa berubah.⁶³ Dalam hal ini peneliti memilih dokumentasi sebagai salah satu metode pengumpulan datanya untuk mendapatkan data tertulis tentang sejarah objek, struktur organisasi yang dimiliki, visi dan misi serta tata tertib Ma'had Bahrul Fawaid. Selain itu, dokumentasi tersebut dipilih oleh peneliti untuk memperkuat seluruh data yang telah diperoleh sebelumnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yakni proses meneliti dan mengumpulkan data secara tersusun dan terperinci sesuai dengan urutan yang dimulai dari bahan – bahan seperti

⁶³ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*, 99.

wawancara dan catatan lapangan, sehingga lebih mudah dipahami, ditarik kesimpulan, dan disebar luaskan kepada orang lain.⁶⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman pada model *interaktif* ada empat aktivitas, yaitu;⁶⁵

1. Mereduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data yakni aktivitas meringkas, memilih topik sehingga dapat fokus pada apa yang penting, fokus pada tema dan pola data. Reduksi data dapat menghasilkan banyak data yang diperoleh di lapangan dan harus dicatat dengan cermat, detail dan detail pada saat pengambilan data. Kemudian, reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan aspek penelitian atau fokus penelitian. Dengan reduksi peneliti meringkas, mengambil data yang pokok dan penting dan fokus terhadap data yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti memilih, memusatkan, dan menguraikan data yang berkaitan dengan Pengelolaan Program *Muhadharah* Dalam Membangun Kemampuan *Public Speaking* di Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan

2. Penyajian data

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 244.

⁶⁵ *Ibid.*, 147.

Menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Menyajikan data dalam bentuk teks deskriptif, grafik, matriks, jaringan data (grid), dan grafik (chart). Menurut Mile dan Huberman, penyajian data penelitian kualitatif yang paling umum adalah teks deskriptif⁶⁶. Dalam penyajian data peneliti menjabarkan hasil reduksi yang disajikan berupa uraian teks naratif dari masing-masing fokus penelitian. Peneliti melakukan penyajian data mengenai *Pengelolaan Program Muhadharah Dalam Membangun Kemampuan Public Speaking Di Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan*

3. Kesimpulan

Analisis selanjutnya adalah proses penarikan atau verifikasi kesimpulan. Ada beberapa langkah yang harus diambil ketika menarik kesimpulan. Diantaranya adalah kesimpulan sementara atau tentatif, namun seiring dengan bertambahnya waktu dan pengambilan data, peneliti harus mempelajari data yang ada untuk memvalidasi data. Data tersebut kemudian divalidasi dengan membandingkan atau mempertimbangkan data yang diperoleh dari pihak atau sumber lain yang terlibat dalam penelitian. Akhirnya peneliti dapat menarik kesimpulan untuk mengungkapkan hasil temuan-temuan penelitiannya. Peneliti melakukan verifikasi data yang berkaitan dengan *Pengelolaan Program*

⁶⁶ Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. 2014. Hlm 23

Muhadharah Dalam Membangun Kemampuan *Public Speaking* Di Ma'had
Bahrul Fawaid Lamongan

Dalam hal ini peneliti melakukan inovasi system pengelompokan pengkodean dalam pelaksanaan analisis datanya. Pengkodean dirancang atas dasar latar penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, fokus penelitian dan waktu penelitian. Ditampilkan dibawah mengenai kode penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 3.3 Pengkodean Data Penelitian

No.	Aspek Pengkodean	Kode
Latar Penelitian		
1.	Sekolah	MBFL
Teknik Pengumpulan Data		
2.	a. Wawancara	W
	b. Observasi	O
	c. Dokumentasi	D
Sumber Data		
3.	a. Informan I	M
	b. Informan II	L

kepercayaan tertentu pada temuan, fungsi yang kedua menunjukkan tingkat keandalan temuan dengan membuktikan kebenaran ganda yang diteliti⁶⁸.

Untuk menentukan keabsahan data diperlukan beberapa teknik pemeriksaan, antara lain⁶⁹:

1. Derajat kepercayaan

Kredibilitas adalah derajat kepercayaan perihal kebenaran data yang diperoleh.

Terdapat beberapa teknik pemeriksaan data antara lain perpanjangan waktu keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, kecukupan referensi, dan pengecekan anggota

2. Kebergantungan

Kebergantungan ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan reliabel. Dilakukan terhadap proses maupun hasil dalam penelitian.

biasanya diukur dari hal-hal sebagai berikut; tema yang sesuai dengan fokus penelitian dan pemanfaatan dari metode.

3. Keteralihan

Keteralihan (transferability) mengharuskan peneliti untuk melaporkan hasil penelitian agar uraian yang didapat bisa dilakukan seteliti mungkin tentang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 324.

⁶⁹ warul walidin, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory. Aceh: FTK Ar-Raniry Press* (aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015). Hlm 146.

4. Kepastian

Untuk mendapatkan data yang obyektif, dilakukan juga kepastian data. Tujuannya yaitu untuk memastikan apakah hasil yang didapat sudah benar-benar berasal dari data yang valid dan kuat serta memeriksa kesimpulan yang berasal dari data.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memilih beberapa Teknik untuk pengecekan keabsahan data yakni sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi ialah teknik yang menggunakan hal di luar data dalam kebutuhan pengecekan atau pembanding sebuah data dengan data tersebut. Kegunaan Triangulasi digunakan untuk memperoleh validitas sebuah informasi yang kemudian ditentukan kepastiannya dan disusun dalam sebuah penelitian⁷⁰.

Langkah pengujian keabsahan triangulasi ada tiga yaitu:

a. Triangulasi sumber

Data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber yang ada di lapangan diperiksa untuk diuji kredibilitas atau uji kepercayaannya dengan teknik triangulasi sumber ini⁷¹. Data dari berbagai sumber nantinya akan dideskripsi, dikelompokkan sesuai dengan mana pandangan yang sama, berbeda dan spesifik dari sumber-sumber tersebut. Selain mendapatkan data dengan sumber

⁷⁰ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif;Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: calpulis, 2015). Hlm 45.

⁷¹ Ibid, 46

wawancara, peneliti juga memperoleh data dari dokumen tertulis, arsip, catatan, dan gambar atau foto.

b. Triangulasi teknik

Yaitu memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, diawal memperoleh data dengan cara wawancara kemudian dicek kembali dengan melakukan observasi dan juga dokumentasi. Apabila data yang dihasilkan berbeda bisa jadi semua data tersebut benar, oleh karena itu, peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk mendapat kepastian mana data yang dianggap benar. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data dari wawancara terkait program kegiatan *Muhadharah* dengan melibatkan beberapa orang yaitu kepala Ma'had Bahrul Fawaid, pembina program Muhadharah, santri putra, dan santri putri, guru dan beberapa murid. Selain itu, peneliti juga memeriksa kembali kebenaran data hasil wawancara dengan melakukan pengamatan (observasi) dan melihat dokumen mengenai kegiatan dari pengelolaan *Muhadharah* yang dimiliki pihak Ma'had.

c. Triangulasi waktu

Yaitu pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memperhatikan waktu. Data yang diperoleh dengan cara wawancara pada pagi hari yang mana pikiran serta kondisi masih segar tentunya akan memberikan data yang valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

1. Deskripsi Subjek

Pada penelitian ini, peneliti memiliki empat informan atau narasumber yang berkaitan dengan Pengelolaan program muhadharah di Ma'had Bahrul fawaid. Berikut ini deskripsi singkat dari empat informan dalam penelitian ini:

a. Subjek ke-1 kepala ma'had

Subyek pertama dalam penelitian ini adalah Kepala Ma'had yaitu Ustadz Majid, S.Ag, M.Pd. beliau telah menjabat menjadi kepala Ma'had selama dua periode yaitu periode pertama mulai tahun 2015. Dan di tahun 2021 merupakan tahun ke-7 beliau menjabat menjadi kepala Ma'had.

b. Subjek ke-2 pembina program muhadharah

Subyek keempat adalah Ustadz Lukman Hakim, S.Pd. beliau menjabat sebagai pembina program muhadharah. beliau juga merangkap sebagai pengurus di Ma'had Bahrul Fawaid.

c. Subjek ke-3 santri putri

Subyek ke-tiga ialah snatri puta yang mengikuti program muhadharah. Siswa ini bernama Silvi Eka Wulandari. Ia merupakan informan pendukung dalam penelitian ini. Ia adalah siswa kelas 12 yang mengikuti program muhadharah. Penelitian ini dilakukan di ruang Ma'had

d. Subjek ke-4 santri putra

Subyek ke-empat ialah santri putra yang mengikuti program Muhadharah. Santri ini bernama Habil Akbar. Ia merupakan informan pendukung dalam penelitian ini. Ia adalah siswa kelas 12 yang mengikuti program muhadharah. Penelitian ini dilakukan di ruang Ma'had

2. Latar Belakang Pendirian

Dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi dan semakin lancarnya arus informasi dan komunikasi yang terjadi saat ini secara transparansi membuat manusia dalam mengetahui, mendalami dan melaksanakan komunikasi secara bebas dan tanpa batasan sehingga kurang memperhatikan dampak positif atau negatif yang diperoleh dari kegiatan tersebut dari segi pandangan agama atau masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat saat ini banyak sekali kita temui kegiatan yang merujuk pada kemaksiatan, hal ini dilakukan semata untuk memenuhi hawa nafsu yang dipunyai oleh setiap manusia di muka bumi ini. Berkaca dengan banyaknya kejadian tersebut salah satu hal yang dapat dilakukan sebagai solusi dalam permasalahan ini yakni dengan meningkatkan iman dan taqwa melalui sebuah pendidikan baik formal, non formal atau informal. Melalui program pendidikan ini tentu banyak harapan yang dituangkan, sebagai salah satu harapannya adalah masyarakat mampu memilih dan memilah sebuah informasi yang mereka peroleh.

Salah satu pendidikan formal yang dapat dijadikan referensi dalam menimba sebuah ilmu adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang merupakan pendidikan formal yang berbasis islam di tingkat menengah atas atau setara dengan SMA/SMK yang memiliki keunggulan dalam hal agama. Salah satunya adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan yang didalamnya terdapat pembelajaran umum dan keunggulan pembelajaran agama. Madrasah Aliyah sendiri secara institusi dikenal sebagai pendidikan formal yang menrapkan mutu agama sebagai salah satu keunggulannya, sehingga dalam hal ini diharapkan mutu tersebut dipertahankan dari segi agamanya yang sudah terkenal dikalangan masyarakat sebagai lanjutan dari pembelajaran umum. Dalam pemenuhan harapan masyarakat ini tentu bukan perkara yang mudah, dikarenakan dalam kurikulum sekolah menengah umum yang tidak memungkinkan dapat mengimplementasikan hal tersebut. Oleh sebab itu keberadaan Ma'had Bahrul Fawaid ini menjadi salah satu alternatif yang digunakan untuk mengimplementasikan harapan masyarakat sebagai wujud integral proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan. Ma'had ini sangat berperan penting untuk proses bimbingan secara intensif, baik dari segi bimbingan dalam kebutuhan peningkatan mutu akademis maupun peningkatan mutu iman dan taqwa yang merupakan bagian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini ditujukan untuk para santri/santri Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan agar mampu untuk menghadapi tantangan yang ada di era modern ini.

Berdasarkan pemikiran inilah diahun pembelajaran 2009/2010 Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan dengan penuh tekad berusaha membangun pesantren sebagai wadah pendukung untuk proses belajar mengajar. Pesantren ini dikenal dengan “Ma’had Bahrul Fawaid” yang keberadaanya hingga saat ini masih ada dan berkembang menjadi sebuah pesantren dimana menjadi tempat para santri/santri asli daerah untuk memperdalam ilmu – ilmu keagamaan dan ilmu pengetahuan umum yang diperoleh dari Madrasah ini. Selain itu, pesantren ini juga menjadi tempat untuk memngembangkan potensi dan pembentukan karakter santri dengan basis keilmuan dan religius.

Diperoleh informasi dari Drs. Akhmad Najikh, M.Ag. yang menjabat sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan saat ini, mengatakan bahwasannya cikal bakal berdirinya ma’had ini bermula dari ide dari Bapak Dr.H.Supandi yang menjabat sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan saat itu, beliau memiliki keinginan untuk membentuk ma’had yang digunakan oleh para santri/siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan untuk mempelajari lebih dalam mengenai ilmu agama yang mengacu pada basis pesantren. Kemudian ide tersebut dapat diterima dengan baik oleh seluruh masyarakat, sehingga Drs. Akhmad Najikh, M.Ag dipercaya untuk memelopori pendirian ma’had ats izin dan saran dari Almaghfurlah Prof. Dr. K.H. Ahmad Mudhor, SH., yang merupakan kiyai sepuh di Kota Lamongan. Beliau juga merupakan Penpengurus Besar Institut Agama Islam Negeri Malang, pendiri

Universitas Islam Lamongan (UNISULA) dan pengasuh pesantren Luhur Malang. Atas restu beliau, pendirian ma'had ini dilakukan dan diberi nama dengan “Ma'had Bahrul Fawaid”. Dan proses selanjutnya Ma'had ini diusulkan kepada Kementerian Keagamaan untuk memperoleh nomor pendirian sehingga secara formal dan tercatat menjadi lembaga pendidikan formal yang berada dalam kawasan dan naungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

Setelahnya, peresmian Ma'had Bahrul Fawaid ini dihadiri langsung oleh Menteri Agama yang saat itu menjabat yakni H. Suryadharma Ali bersama dengan Bupati Lamongan, H. Fadheli pada tahun 2012 di MAN Lamongan. Dengan didirikannya Ma'had Bahrul Fawaid ini secara resmi, maka ini sekaligus memberikan amanat kepada Drs. Akhmad Najikh, M.Ag., untuk menjadi pengasuh dan memimpin Ma'had ini pada periode pertama. Beliau berharap dengan nama ini santri yang belajar di pesantren kelak akan mendapatkan berbagai bidang keilmuan dan menjadi lulusan yang dapat mengintegrasikan antara ilmu agama dan ilmu umum serta bermanfaat bagi orang yang disekitarnya.

3. Profil Ma'had Bahrul Fawaid

Berikut merupakan profil Ma'had Fawaid yang kami gambarkan sebagai berikut :

- a. Nama Pesantren : Ma'had Bahrul Fawaid
- b. Alamat : Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Jalan

Veteran No. 43 Kelurahan Jetis, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan

c. No. Telp/fax : 0322-321649

d. Email : bahrulfawaid.manlamongan@gmail.com

e. Kode Pos : 62212

f. Kepala Ma'had :

g. Tahun Berdiri : 2010

h. Kondisi Pesantren : Dewan Asatidz berjumlah 19 orang dan Santri berjumlah 209 orang

i. Kondisi Lingkungan : Gedung Ma'had Putra Dan Putri, Kantor Ma'had, Koperasi Ma'had, Masjid Darussalam, Lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.

j. Lokasi Pesantren : Lokasi Ma'had berada didalam lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

4. Visi dan Misi Ma'had Bahrul Fawaid

Ma'had Bahrul Fawaid memiliki visi dan misi yakni menerjemahkan Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, dengan sebuah harapan menjadikan Ma'had ini menjadi sebuah tujuan dan sasaran pendidikan dalam mengembangkan ilmu dan menjadi pendukung kegiatan pendidikan yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan. Adapun visi dari Ma'had Bahrul Fawaid ini sendiri adalah :

“Membentuk Muslim Kaaffah Rahmatan Lil’alamin Dalam Mewujudkan

Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan”.

Adapun yang menjadi Misi yang merupakan lanjutan dari Visi Ma’had Bahrul Fawaid sebagai berikut:

- a. Mengembangkan dan menumbuhkan perilaku, sikap dan amaliah agama Islam di kawasan Pesantren.
- b. Menciptakan semangat belajar mengenai ilmu Agama Islam.
- c. Melakukan proses pembinaan dan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan terdapat rasa senang terhadap perasaan santri sehingga perkembangan terjadi secara maksimal dengan potensi yang mereka miliki.
- d. Dalam keegiatan keagamaan diharapkan tercipta sebuah keterampilan (life – skill) yang diperoleh dari aktivitas tersebut sehingga para santri dapat hidup secara mandiri.
- e. Menerapkan kawasan pesantren yang sehat, bersih dan nyaman.
- f. Menumbuhkan sikap kepekaan terhadap lingkungan sekitar.
- g. Mengimplementasikan pesantren sebagai salah satu sarana sekunder dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan oleh peneliti bahwasannya hasil penelitian yang dilakukan melalui metode wawancara yang diperoleh dari beberapa informan. Bagaimana pengelolaan, faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program *Muhadharah* di Ma’had Bahrul Fawaid Lamongan.

1. Deskripsi Hasil Temuan

a. Program *Muhadharah* di Ma'had Bahrul Fawaid

Dalam sebuah lembaga pendidikan terdapat 2 kegiatan belajar yaitu kegiatan belajar mengajar sebagaimana umumnya dan kegiatan tambahan di luar pembelajaran di kelas. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan madrasah yang berhasil mencetak generasi berilmu, bertaqwa, berakhlakul karimah, kreatif dan berinovatif.

Berdasarkan pengamatan di lapangan peneliti mengetahui bahwa Ma'had Bahrul Fawaid memiliki banyak kegiatan di luar kegiatan inti seperti tahfidzul qur'an, halaqah, praktik imam shalat, muhadharah, qiro', dan hadroh. Salah satu kegiatan pengembangan diri santri diantaranya adalah program muhadharah. Kegiatan tersebut dilaksanakan kelas sufla (awal), wustho (tengah), dan sufla (atas) berkumpul dalam satu ruangan⁷³.

Tabel 4.1 program kerja Ma'had Bahrul fawaid

No	Program	Kegiatan
1	Program unggulan	Tahfidz qur'an
2	Pembinaan rohaniyah	Pengajian rutin (Nahwu, Fiqih, Tafsir, Hadist, Sejarah, Akhlak dan Aqidah)
3	Peningkatan ubudiyah	Ibadah (Sholat 5 Waktu berjama'ah, Khotmil Qur'an, Sholat Dhuha, Tartil

⁷³ Observasi langsung kegiatan muhadharah di ma'haf bahrul fawaid pada tanggal 3 November 2023.

“Kegiatan muhadharah ini belum hadir sejak awal berdirinya Ma’had Bahrul fawaid. Awal berdirinya Ma’had Bahrul fawaid ini tahun 2012, sedangkan Ekstra Muhadharah diadakan sejak tahun 2015. Pada awal berdirinya Ma’had Bahrul fawaid hanya memprioritaskan kegiatan inti saja, seperti pengajian diniyah, belum banyak kegiatan-kegiatan tambahan lainnya. Setelah semua kegiatan belajar berjalan dengan baik dan dari evaluasi pihak pimpinan tiap tahunnya mulailah ada pemikiran untuk menambahkan kegiatan pengembangan diri seperti Tahfidzul Qur’an, muhadharah, halaqah, qiro’ dan lainnya. Akan tetapi kegiatan pengembangan diri ini tidak langsung berjalan satu waktu akan tetapi bertahap sesuai dengan rekomendasi rapat tahunan dari para pimpinan⁷⁵.

Menurut bapak kepala madrasah, dalam wawancara di atas menyebutkan bahwa kegiatan muhadharah di Ma’had Bahrul fawaid ini ada sejak tahun 2016. Ada banyak kegiatan pengembangan diri di Ma’had Bahrul fawaid, tidak hanya muhadharah saja. Ada juga kegiatan pengembangan diri lainnya seperti tahfidzul qur’an, hadrah, halaqah, dan lainnya.

“dari kegiatan pengembangan diri ini diharapkan para santri memiliki kemampuan sesuai dengan pengembangan diri dari setiap kegiatan masing-masing. Dalam kegiatan tahfidzul qur’an santri akan mampu menghafal serta memahami Al-Qur’an dengan baik, dengan muhadharah santri memiliki kemampuan berbicara yang baik didepan umum dan mampu meningkatkan rasa percaya diri, dengan kegiatan hadrah santri memiliki kemampuan seni yang bisa dituangkan dalam kegiatan tersebut”

Ustadz majid selaku kepala ma’had juga memiliki harapan tersendiri dengan diadakannya kegiatan pengembangan diri di Ma’had Bahrul fawaid. Santri diharapkan memiliki kemampuan sesuai dengan kegiatan yang jalani seperti dari kegiatan tahfidz santri mampu menghafal al-qur’an serta memahami isi al-qur’an,

⁷⁵ Wawancara dengan ustadz majid, kepala Ma’had bahrul Fawaid pada tanggal 20 Desember 2022

dari kegiatan muhadharah santri memiliki kemampuan berbicara di depan umum atau yang biasa disebut dengan publik speaking dengan baik.

“jika di Ma’had ini kegiatannya hanya belajar kitab mereka akan mengalami kebosanan apalagi kegiatan disiang hari mereka para santri juga melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah formal. Makanya kami dari pengurus ingin memberi kegiatan tambahan yang sekiranya tidak membuat para santri bosan, bisa dibilang kegiatan tambahan ini kegiatan ekstra bagi santi Ma’had Bahrul fawaid”

Ustadz majid juga memberikan tambahan jika kegiatan di Ma’had Bahrul fawaid hanya diisi dengan kegiatan belajar mengajar santri akan merasa bosan, oleh karena itu para asatid memiliki usulan dengan mengadakan kegiatn-kegiatan diluar belajar-mengajar.

Kemampuan komunikasi adalah hal yang sangat penting bagi individu pada zaman globalisasi yang serba modern ini. *Public Speaking* atau kemampuan berbicara dengan baik dapat membantu individu untuk memperluas jaringan hubungan dengan manusia lain. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan yang dapat membantu individu mengembangkan kemampuan *Public Speaking* demi terciptanya komunikasi yang efektif dan berkualitas.

“Zaman modern seperti ini, santri harus mempunyai kemampuan berbicara atau berkomunikasi di depan umum. Santri harus lebih percaya diri dan berani. Maka untuk melatih kemampuan siswa berbicara diadakan program *Muhadharah*”

Kegiatan ini dianggap sangat penting, karena selain melatih kemampuan *Public Speaking*, juga membantu siswa untuk mengatasi rasa gugup ketika berbicara di depan umum. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis pada siswa.

“Salah satu alasan kenapa di ma’had bahrul fawaid dilakukan *Muhadharah*

karena ingin santri menjadi sosok yang berani dan percaya diri dalam berbicara di depan umum”⁷⁶

Dalam konteks kegiatan Muhadharah di Ma’had Bahrul Fawaid Lamongan, kegiatan ini dapat dianggap sebagai suatu cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berbicara atau *Public Speaking* santri. Hal ini dikarenakan kegiatan Muhadharah dilaksanakan dengan cara santri diwajibkan untuk tampil dan berbicara di depan umum secara berkala, dengan topik-topik yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, adanya kelas sufla, wustho, dan ulya yang berkumpul dalam satu ruangan untuk melaksanakan kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi santri untuk belajar dari rekan-rekan mereka yang sudah lebih berpengalaman.

“Selain itu kegiatan *Muhadharah* juga berguna untuk memperluas pengetahuan keagamaan santri. Karena santri yang bertugas akan mempelajari materi dan berlatih berpidato”⁷⁷

Kegiatan Muhadharah di Ma’had Bahrul Fawaid Lamongan tidak hanya memberikan manfaat bagi kemampuan *Public Speaking* dan pengetahuan agama santri, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan keterampilan lainnya. Dalam kegiatan Muhadharah, santri dituntut untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dengan sesama santri maupun dengan pengajar. Selain itu, kegiatan Muhadharah juga dapat meningkatkan kemampuan penulisan pidato, pengolahan

⁷⁶ Wawancara dengan ustadz majid, kepala Ma’had bahrul Fawaid pada tanggal 20 Desember 2022

⁷⁷ ibid

informasi, serta analisis terhadap tema atau masalah yang disampaikan.

“Untuk melatih *Public Speaking* siswa agar lebih bagus dan siswa mendapatkan tugas dengan merata maka *Muhadharah* dilakukan secara rutin satu minggu sekali”

Program *Muhadharah* di Ma'had Bahrul Fawaid dilaksanakan secara rutin dan wajib setiap satu minggu sekali. Tujuannya adalah agar seluruh santri dapat merasakan tugas *Public Speaking* secara bergilir dan merata. Setiap santri yang terpilih untuk menjadi petugas *Muhadharah* diharuskan untuk melaksanakan tugas tersebut dengan baik dan memperlihatkan kemampuan *Public Speaking* yang baik pula.

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber, ditemukan bahwa program *Muhadharah* di Ma'had Bahrul Fawaid dapat efektif mengembangkan kemampuan *Public Speaking* santri, yang terlihat dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Selama pelaksanaan *Muhadharah*, santri memiliki beragam tanggung jawab, termasuk menyampaikan pidato dengan berbagai bahasa. Dengan diberikan tugas seperti ini, diharapkan santri dapat membangun kemampuan *Public Speaking* mereka dengan baik, sesuai dengan harapan dari pihak Ma'had. Ustadz Majid, selaku Kepala Ma'had Bahrul Fawaid juga mengutarakan hal yang sama.

“Tentu saja, kegiatan ini melatih *Public Speaking* karena dalam program *Muhadharah* ini santri diberi tugas untuk berbicara didepan banyak orang. Untuk pengurus juga harus memberikan contoh yang baik kepada para santri. Karena dijadikan pengurus, mereka harus menjadi teladan yang baik

bagi para santri. Dengan demikian, kemampuan *Public Speaking* akan bisa terasah dengan lebih baik.”⁷⁸

Sebagai salah satu cara yang efektif dalam membiasakan para santri untuk berbicara di depan banyak orang, program ini dilaksanakan secara rutin dan wajib, sehingga seluruh santri dapat memiliki kesempatan untuk berbicara di depan umum. Dalam pelaksanaannya, santri dipersiapkan untuk menyampaikan pidato dengan beragam topik dan menggunakan bahasa yang berbeda-beda. Hal ini diharapkan dapat membantu para santri membangun kemampuan *Public Speaking* dan membuka wawasan serta pengetahuan dalam berbagai bidang, terutama di bidang keagamaan.

“Seorang anak bisa belajar dari pengalaman yang mereka dapat, karenanya dilaksanakan kegiatan-kegiatan selain kajian rutin, diharapkan para santri memiliki banyak pengalaman dan akan terbiasa melakukan hal lain diluar materi pesantren. Perwujudan tersebut dapat dilaksanakan dengan kegiatan muhadhoroh ini, karena dengan keberadaan kegiatan ini ketika dari para santri ditunjuk sebagai petugas *Muhadharah*, mau ga mau mereka harus secara mental dan persiapan harus bisa tampil baik dihadapan banyak orang. Jika tugas itu dilaksanakan dengan baik maka kemampuan public para santri perlahan akan lebih baik dan selalu siap untuk berbicara didepan banyak orang. Sehingga santri menjadi lebih terbiasa dan lebih percaya diri”.⁷⁹

Selain itu, terdapat pandangan bahwa keikutsertaan dalam program *Muhadharah* dapat membuat kita menjadi santri yang lebih patuh, mudah menyerap materi, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan memperluas wawasan. Pelatihan ini memberikan arahan dan bimbingan secara intensif dan

⁷⁸ Wawancara dengan ustadz majid, kepala Ma’had bahrul Fawaid pada tanggal 20 Desember 2022

⁷⁹ Wawancara dengan ustadz Lukman, pembina Ma’had bahrul Fawaid pada tanggal 21 Desember 2022

bermanfaat bagi para pesertanya. Dengan demikian, kegiatan *Muhadharah* di Ma'had Bahrul Fawaid dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan potensi santri secara holistik.

“Pada saat baru mengikuti kegiatan *Muhadharah* ini masih canggung apalagi belum ada pengalaman belajar pidato sebelumnya, jadi masih belum tau harus ngapain. Tapi kita diberi arahan, pertamanya pengurus mencontohkan dengan ceramah, lalu dijelasin terus ada sesi tanya jawab, setelah itu bagi yang masih awal dibimbing cara menentukan tema dan menulis teks pidato beserta poin-poin pentingnya. Setelah dilatih cukup lama saya dan teman-teman dituntut untuk membuat teks sendiri, nanti kalo udah selesai teksnya dikoreksi sama pelatihnya lalu diberi masukan biar materi pidatonya tambah bagus dan lebih gampang dipahaminya. Setelah itu diajarkan pula gerak tubuh dan ekspresi wajah ketika pidato, ketika sudah paham ya kita improvisasi aja sendiri karena sudah terlatih dan sudah terbiasa.”⁸⁰

Pelatihan *Muhadharah* di Ma'had Bahrul Fawaid memiliki tujuan untuk melatih santri dalam berpidato secara sistematis, memperkuat mental, serta meningkatkan kemandirian para santri. Ustadz dan Ustadzah memainkan peran penting dalam memberikan materi pelatihan secara langsung atau dengan praktik ceramah, diskusi, dan pembahasan masalah. Setelah para santri menyelesaikan tugasnya, dilakukan evaluasi oleh Ustadz atau Ustadzah untuk memberikan umpan balik dan memperbaiki bagian yang kurang, sehingga kemampuan *Public Speaking* para santri dapat terus ditingkatkan. Dengan demikian, pelatihan

⁸⁰ Wawancara dengan habib akbar, salah satu santri putra Ma'had bahrul Fawaid pada tanggal 21 Desember 2022

Muhadharah tidak hanya meningkatkan kemampuan *Public Speaking*, tetapi juga membentuk karakter dan kemandirian para santri.

Kegiatan Muhadharah di Ma'had Bahrul Fawaid telah terbukti berjalan dengan baik dan terarah dengan adanya pembinaan yang sangat membantu. Program ini tidak hanya bertujuan untuk melatih kemampuan berbicara para santri, tetapi juga melatih kemandirian dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Ustadz atau Ustadzah memiliki peran sebagai pembimbing dan pelatih, namun pada akhirnya para santri diharapkan mampu mandiri dan memperkuat mental mereka sendiri.

“Santri yang akan bertugas diwajibkan membuat teks pidato, cari referensi tema sendiri dan teks tersebut akan dikoreksi pada hari minggu oleh pengajar, nanti dikasih tau apa yang harus dibenerin dan dijelasin materinya biar kita lebih paham. Biasanya kalo yang masih awal dikasih materinya dari pengajarnya, dikasih tau cara-caranya dari pembukaan, isi, penutup”⁸¹

Santri bernama Habil Akbar menyatakan bahwa proses pelatihan Muhadharah seperti ini sangat bermanfaat bagi para santri. Para santri memiliki pandangan yang sama bahwa metode bertahap yang diterapkan dalam pelatihan Muhadharah ini membuat prosesnya lebih mudah diikuti karena para santri diberi keleluasaan dalam membuat teks pidato mereka sendiri. Namun, ada kendala yang dihadapi para santri yaitu kurangnya referensi yang tersedia yang dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat teks pidato. Meskipun demikian, kendala ini dapat

⁸¹ Wawancara dengan ustadz Lukman, pembina Ma'had bahrul Fawaid pada tanggal 21 Desember 2022

diatasi dengan cara mencari referensi lain atau meminta bantuan dari Ustadz atau Ustadzah sebagai pembimbing.

“Waktu latihan kami diberi kebebasan untuk membuat teks sendiri, jadinya kita bisa paham poin-poin yang akan disampaikan, kalo ada yang lupa teksnya biasanya saya improv aja diselingi dengan guyonan atau menyapa audiens biar bisa nutupin kelupaan kita aja.”⁸²

“Kalau aku sih teksnya gak usah banyak-banyak, yang penting kita paham materinya, paham tema apa yang dibawakan, nanti pas pidato ya improvisasi aja sendiri ga harus sesuai banget sama teks”

Dalam mengikuti kegiatan ini terjadi perkembangan yang cukup signifikan, seperti halnya diungkap oleh Santri bernama Silvy Eka Wulandari:

“Waktu masih awal-awal ikut kegiatan ini aku belum bisa apa-apa, belum bisa ngomong di depan orang banyak apalagi kalo kita pidato kan pasti kita berhadapan dengan audiens, harus pinter ngomong, karena kan selama di Pondok belajarnya lebih ke menerjemahkan kitab, belajar kitab, nulis kitab setiap hari, dan Insya Allah sudah menguasai ilmu yang ada di kitab tapi pada saat itu belum bisa menyampaikan ke orang banyak. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan *Muhadharah* ini, aku sekarang sudah percaya diri buat ceramah di depan banyak orang, ilmu-ilmu yang aku dapatkan selama belajar kitab bisa aku amalkan dengan berceramah, dan juga membuktikan ke orang-orang bahwa aku sebagai santri bukan cuma paham teori tapi juga bisa mempraktikkannya”⁸³

b. Pengelolaan Program *Muhadharah* di Ma’had Bahrul Fawaid

Sebelum kegiatan muhadharah dilaksanakan ada beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan agar kegiatan muhadharah bisa berjalan lancar sesuai keinginan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan dari guru yang

⁸² Wawancara dengan habil akbar, salah satu santri putra Ma’had bahrul Fawaid pada tanggal 21 Desember 2022

⁸³ Wawancara dengan silvi eka wulandari, salah satu santri putri Ma’had bahrul Fawaid pada tanggal 21 Desember 2022

mengajar dan mengontrol kegiatan muhadharah di Ma'had Bahrul Fawaid.

Tahapan –tahapan tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Pembagian tugas

Pembagian kelompok ini dipilih oleh bagian Ta'lim atau pengurus atau bagian pengajaran satu minggu sebelum kegiatan muhadharah dilakukan, hal ini bertujuan agar kegiatan yang dilaksanakan bisa berjalan kondusif dikarenakan jika tidak dibagi perkelompok maka suasana akan sangat gaduh dan yang berpidato atau menjadi petugas muhadharah akan merasa belum siap atau takut selain itu juga pembimbing muhadharah akan kesulitan untuk mengatur pelaksanaan kegiatan muhadharah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Lukman selaku pembina kegiatan muhadharah di Ma'had Bahrul Fawaid beliau mengatakan:

“Pembagian kelompok tersebut dipilih secara acak oleh Ta'lim atau pengurus kegiatan muhadharah setiap kali tampil dalam kegiatan tersebut dipilih sebanyak 6 orang, misalnya 2 Orang dari kelas Sufla, 2 Orang dari kelas wustho dan 2 Orang dari kelas ulaa dan seterusnya. Yang intinya yang menjadi petugas tersebut dilakukan secara bergantian dan ditunjuk secara merata tidak fokus dalam satu kelas saja.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa sebelum kegiatan muhadharah berlangsung atau dilaksanakan kelompok sudah dibagi terlebih dahulu secara adil, tidak ada perbedaan atau pilih kasih misalkan yang pandai pidato berkelompok

⁸⁴ Wawancara dengan ustadz Lukman, pembina Ma'had bahrul Fawaid pada tanggal 21 Desember 2022

dengan yang pandai berpidato, yang senior dengan yang senior, atau anak baru dengan anak baru, akan tetapi pemilihan kelompok tersebut dipilih secara acak oleh pengurus muhadharah, agar antara yang senior bisa membimbing adiknya yang masih baru, yang sudah pandai berpidato bisa membimbing yang masih belum pandai berpidato tentang pelaksanaan muhadharah dengan harapan kegiatan yang telah dilaksanakan bisa bermanfaat dengan baik.

2) Penentuan jadwal dan petugas

Penentuan jadwal dan petugas diumumkan setelah kegiatan muhadharah selesai yang dibacakan oleh MC, dan MC / pembawa acara mendapatkan data yang akan bertugas dari pembina atau pengurus, dan bagian pengajaran mengambil data nama-nama siswa melalui absensi yang diberikan oleh tiap masing-masing ketua kelas kepada bagian pengajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Lukman selaku pembina muhadharah di Ma'had Bahrul Fawaid beliau mengatakan:

“Kegiatan muhadharah di Ma'had Bahrul Fawaid sudah terstruktur atau tersusun dengan rapi, siapa yang akan bertugas untuk tampil di muhadharah tersebut sudah di tunjuk satu minggu sebelum pelaksanaan muhadharah tersebut, sehingga petugas muhadharah bisa mempersiapkan diri agar bisa tampil sebaik mungkin ketika akan tampil dalam kegiatan muhadharah.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dengan adanya penentuan jadwal pelaksanaan muhadharah siswa bisa lebih konsisten dalam melaksanakan

⁸⁵ Wawancara dengan ustadz Lukman, pembina Ma'had bahrul Fawaid pada tanggal 21 Desember 2022

kegiatan muhadharah tersebut, dan dengan adanya penentuan siapa yang akan bertugas di acara muhadharah dari jauh-jauh hari siswa yang bertugas dalam kegiatan muhadharah bisa lebih siap dan bisa lebih berani tampil dengan maksimal.

3) Pembuatan materi atau tema

Pembuatan materi atau tema muhadharah di buat sendiri oleh siswa namun terkadang ada juga siswa yang masih minta dibuatkan kepada kakak kelas hal ini di sebabkan siswa malas atau masih merasa bingung dalam membuat teks atau bisa disebabkan karena belum bisa membuat sendiri. Dari hasil wawancara dengan Ustadz Lukman selaku pembina muhadharah beliau mengatakan:

“Pembuatan materi dilakukan sendiri oleh siswa yang bertugas tampil untuk berpidato dalam kegiatan muhadharah, dan tema dari pidato yang akan ditampilkan pun petugas muhadharah menentukan sendiri. Namun tema dan isi materi yang akan di tampilkan tersebut tidak boleh sama dengan yang pernah di sampaikan petugas pidato sebelumnya.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pembuatan materi dan penentuan tema siswa harus membuat sendiri dengan tujuan agar siswa bisa lebih kreatif dan mandiri dalam mencari ide-ide untuk materi yang akan disampaikan, dan siswa bisa lebih mengerti tentang teks yang akan ditampilkan dan bisa percaya diri pada saat tampil.

⁸⁶ Wawancara dengan ustadz Lukman, pembina Ma'had bahrul Fawaid pada tanggal 21 Desember 2022

4) Pelaksanaan program muhadharah

Dalam serangkaian pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* ini peneliti melakukan pengamatan terhadap jalannya atau alur kegiatan *Muhadharah* di Ma'had Bahrul Fawaid mulai dari awal hingga akhir. Tahap pertama yang biasa dilakukan adalah persiapan, dimana hal tersebut dilakukan oleh para pengurus untuk menyediakan tempat dan terdapat pula sebagian pengurus yang mengkoordinasi peserta *Muhadharah* untuk segera masuk ke dalam ruangan. Jika sudah dirasa tertib maka para pengurus akan mempersilahkan pembimbing *Muhadharah* mendampingi kegiatan tersebut. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan *Muhadharah* ini sebagai berikut:

- 1) Dimulai pada pukul 20.00 WIB seluruh peserta berkumpul dalam ruangan dan pengurus berjaga di dalam dan diluar untuk mengkondisikan ruangan.
- 2) Lalu jika kondisi sudah kondusif, pengurus mempersilahkan MC untuk membuka program *Muhadharah*.
- 3) Setelah MC membuka dengan doa lalu dilanjutkan pembacaan ayat suci Al-Quran.
- 4) Kemudian disambung dengan pidato – pidato (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab). Dalam pengamatan ini peneliti menemukan dua teknik berpidato yang dilakukan dalam *Muhadharah* ini yakni teknik membaca naskah dan teknik hafalan.
- 5) Dan dilanjutkan dengan penutup yakni do'a oleh petugas yang telah ditugaskan.

- 6) Saat kegiatan *Muhadharah* telah selesai, pembimbing akan memberikan evaluasi dan memberikan saran terhadap kekurangan kegiatan tersebut sebagai perbaikan untuk kedepannya.
- 7) Selanjutnya pembimbing *Muhadharah* meninggalkan ruangan sedangkan para peserta masih berada diruangan dikarenakan penpengguruss akan membagikan jadwal kepada santri siapakah yang akan bertugas di minggu selanjutnya.
- 8) Setelah itu, para santri meninggalkan ruangan dan kembali keasrama masing – masing⁸⁷

Dalam hal ini kegiatan *muhadaharah* yang dilaksanakan dengan diperkuat pendapat yang disampaikan oleh Ustadz lukman yang merupakan pembimbing program pelatihan ini.

“Kegiatan muhadaroh tersebut dilaksanakan satu minggu sekali pada hari selasa setelah jamaah shalat isya’ dan bersifat wajib bagi seluruh santri ma’had bahrul fawaid. Pelaksanaannya dilakukan langsung setelah jama’ah isya kemudian jika dirasa sudah kondusif, penpenpenguruss mempersilahkan pembawa acara untuk memulai membuka acara dilanjut pembacaan kitab suci Al-Qur’an, kemudian pidato 3 bahasa (Indonesia, Arab, Inggris), dilanjut doa dan penutup lalu sambutan dari saya sendiri. Pidatonya terserah mereka mbak mau dilakukan dengan atau tanpa teks yang penting petugas yang sudah ditunjuk harus membawakannya dengan maksimal. Yang kami harapkan dalam kegiatan ini adalah kemampuan para santri dalam

⁸⁷ Hasil observasi terkait pelaksanaan kegiatan muhadharah di Ma’had Bahrul Fawaid pada tanggal 20 Desember 2022

menyampaikan pidato, bagaimana cara santri ketika mereka berbicara di depan umum.”⁸⁸

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Ustadz Lukman, pelaksanaan program *Muhadharah* ini dilaksanakan satu minggu sekali secara rutin dan bersifat wajib. Dimana santri yang telah ditugaskan menjadi petugas harus memiliki kepatuhan dan rasa tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan. Dalam hal ini Ustadz Lukman mengharap karakter seperti ini kan tertanam dalam jiwa para santri.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengelolaan *Muhadharah* di Ma’had Bahrul Fawaid

Dalam sebuah pelaksanaan kegiatan tentu terdapat faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dikarenakan semua hal tentu terdapat poin lebih dan kurangnya atau dalam bahasa saat ini poin plus dan minus, dari kegiatan ini peneliti menemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat sebuah kesuksesan kegiatan selaras dengan pendapat Ustadz Naufal dan pembimbing *Muhadharah* lainnya, beliau menyampaikan:

“Bahwa faktor penghambat sebenarnya tergantung pada santri karena setiap santri mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Saya sudah selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik dengan semaksimal mungkin agar santri sadar dan mau mengikuti aturan ketika kegiatan *Muhadharah* berlangsung, akan tetapi santri yang mengikuti kegiatan tersebut masih kurang minat, merasa bosan dan kurang semangat ketika mengikuti kegiatan *Muhadharah* dan juga adanya santri yang tidak disiplin ketika mengikuti kegiatan tersebut dapat dibuktikan ketika ekstrakurikuler *Muhadharah* berlangsung sering ditemui santri yang asyik bermain sendiri dan kurang

⁸⁸ Wawancara dengan ustadz Lukman, pembina Ma’had bahrul Fawaid pada tanggal 21 Desember 2022

serius dalam mengikuti *Muhadharah*. Kemudian untuk faktor pendukungnya diakhir pertemuan santri yang mempunyai tampilan terbaik dalam kegiatan *Muhadharah* selalu kami berikan pujian dan motivasi supaya mereka merasa dihargai atas usahanya dan selalu semangat untuk mengikuti kegiatan *Muhadharah* dan mewajibkan santri membawa buku untuk mencatat inti materi dari apa yang telah disampaikan petugas *Muhadharah* sekaligus memeriksa buku catatan apakah santri benar-benar memperhatikan atau tidak apabila ada santri yang telah melanggar maka wajib mendapatkan hukuman, seperti menulis surat pendek atau membersihkan ruang kelas. Dengan harapan santri yang mendapat hukuman tersebut bisa memahami apa yang sudah mereka lakukan.”⁸⁹

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber diatas dapat ditakik kesimpulan bahwasannya dalam keikutsertaan santri dalam kegiatan *Muhadharah* tentu terdapat kendala yang dialami para santri dalam proses yang terjadi. Kendala yang sering dijumpai ini biasanya disebabkan kurangnya minat dari diri para santri, kurangnya motivasi dan rasa bosan saat memngikuti kegiatan tersebut. Hal tersebut bisa ditemukan ketika terdapat santri yang kurang patuh seperti asyik mengobrol atau bermain sendiri saat kegiatan dilaksanakan.

Selain itu terdapat juga kendala lainnya seperti santri yang masih merasa malu ketika ditunjuk menjadi petugas *Muhadharah*, mereka merasa kurang percaya diri dan takut dikarenakan kekhawatirannya ketika tampil di depan banyak orang mengalami rasa gugup sehingga tidak maksimal dalam eksekusinya. Seperti yang dikatakan oleh ustadz naufal selaku pengurus *Muhadharah* beliau menyampaikan :

⁸⁹ Wawancara dengan ustadz lukman, ustazah Ma’had bahrul Fawaid pada tanggal 21 Desember 2022

“Untuk faktor penghambat bahwa sebagian santri masih merasa takut saat menjadi petugas kegiatan *Muhadharah* karena santri tersebut tidak percaya diri atas kemampuan yang ia miliki, apalagi sebelum ia tampil santri tersebut sudah kami latih terlebih dahulu akan tetapi tampilan santri tersebut masih belum maksimal ketika menjadi petugas. Dan untuk faktor pendukungnya kami selalu melakukan pendekatan kepada santri yang merasa malu, canggung dan takut ketika menjadi petugas kegiatan *Muhadharah* dengan harapan agar santri tersebut bisa mengerti dan faham atas kemampuan yang dimilikinya”⁹⁰

Dari hasil wawancara dengan narasumber, dapat disimpulkan bahwa para santri yang ditunjuk sebagai petugas dalam program *Muhadharah* memiliki ketakutan tersendiri terkait pelaksanaannya. Mereka menganggap bahwa tampil di depan banyak orang akan membuat mereka kurang percaya diri dan gugup meskipun sebelumnya telah dilatih. Selain itu, mereka juga takut bahwa hasil yang dicapai tidak akan maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun telah dilakukan pelatihan dan pembinaan, namun masih diperlukan upaya lebih untuk membangun kepercayaan diri para santri dalam berbicara di depan umum.

Selaras dengan yang disampaikan oleh Ustadz Lukman selaku pengurus *Muhadharah*:

“Bahwa sebenarnya faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan *Public Speaking* berasal dari 2 faktor yaitu dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari keinginan santri yang belum ada kesadaran terhadap betapa pentingnya kegiatan *Muhadharah*. Sedangkan faktor eksternal berasal dari dukungan teman yang masing kurang aktif dalam kegiatan *Muhadharah*. Kemudian untuk faktor pendukung yaitu dengan membiasakan mengerjakan hal-hal yang positif, seperti rajin beribadah, rajin belajar, taat dan patuh kepada apa yang disampaikan oleh pengurus dan

⁹⁰ Wawancara dengan Ustadz lukman, ustadzah Ma’had bahrul Fawaid pada tanggal 21 Desember 2022

mencari teman yang mau diajak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, salah satunya yaitu ekstrakurikuler *Muhadharah*”⁹¹

Dapat disimpulkan dari beberapa hasil wawancara oleh beberapa narasumber diatas, bahwasannya yang menjadikan terhambatnya suatu kegiatan dalam Muhadharah ada dua faktor yakni faktor intenal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri yang masih belum sadar akan pentingnya dan manfaat Muhadharah untuk jangka panjang. Dan faktor eksternalnya berasal dari beberapa teman yang kurang suportif dalam pelaksanaan kegiatan Muhadharah ini.

2. Analisis temuan penelitian

a. Program Muhadharah di Ma’had Bahrul Fawaid

Program Muhadharah di Ma’had Bahrul Fawaid merupakan salah satu program pengembangan diri dalam bentuk penanaman kemampuan *Public Speaking* yang dilakukan di luar jam pelajaran. Para asatidz dapat mengintegrasikan dan merencanakannya dengan baik agar kegiatan tersebut dapat menanamkan nilai-nilai pada peserta didik. Dengan adanya kegiatan muhadharah ini diharapkan para santri memiliki kemampuan *Public Speaking* dan sikap percaya diri ketika berbicara di depan umum di Ma’had Bahrul Fawaid.

Dengan memiliki kemampuan *Public Speaking* yang baik dan terstruktur dalam kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah, para santri dapat mengembangkan

⁹¹ Wawancara dengan ustadz lukman, ustadzah Ma’had bahrul Fawaid pada tanggal 21 Desember 2022

beberapa ketrampilan seperti pembuatan teks sebagai ketrampilan ilmiah sekaligus ketrampilan berbahasa secara tertulis, serta keberanian dalam menyampaikan materi dalam suatu forum yang meliputi ketrampilan retorikal dan berbahasa secara lisan.

b. Pengelolaan program Muhadharah di Ma'had Bahrul Fawaid

Pengelolaan program muhadharah di Ma'had Bahrul Fawaid meliputi beberapa tahapan, yaitu perencanaan, dan pelaksanaan. Tahapan perencanaan meliputi pembagian kelompok, penentuan jadwal, dan pembuatan tema.

Kegiatan muhadharah di ma'had Bahrul Fawaid dilaksanakan secara rutin setiap minggu sekali yaitu pada hari Selasa yang dimulai ba'da Jamaah Sahalat Isya'. Pertama dalam penentuan pelaksanaan muhadharah, pembina ekstrakurikuler terlebih dahulu membagi kelompok muhadharah atau mebagi petugas muhadharah. Dalam setiap tampil kegiatan. Dipilih sebanyak 8 orang petugas, petugas tersebut meliputi 1 orang pembawa acara/MC, 1 orang pembaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, dan 6 orang pidato dengan bermacam-macam bahasa (bahasa indonesia, bahasa arab, dan bahasa inggris). Pemilihan peserta muhadharah ini dilakukan secara adil, dengan melibatkan 2 santri dari kelas sufla, 2 santri dari kelas wustho, dan 2 santri dari kelas ulaa, pemilihan kelompok muhadharah dilakukan secara acak agar semua santri mendapatkan tugas dan mendapatkan pengalaman dalam mengikuti kegiatan ini. Tujuan dari kelompok yang memiliki karakteristik yang berbeda disini sebagai bentuk untuk agar satu tim saling membantu dalam memecahkan sebuah masalah menurut kemampuan

masing-masing.

c. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program Ma'had Bahrul Fawaid

Faktor pendukung untuk meningkatkan keterampilan *Public Speaking* santri dalam kegiatan Muhadharah adalah dengan melakukan pendekatan kepada santri yang merasa canggung dan takut menjadi petugas Muhadharah. Tindakan pengurus ini merupakan inisiatif untuk meningkatkan kepercayaan diri santri. Pengurus memberikan dukungan dengan memotivasi santri yang kurang percaya diri tersebut. Selain itu, pengurus juga memberikan pemahaman kepada santri tentang pentingnya kegiatan Muhadharah untuk mengembangkan keterampilan *Public Speaking* sebagai bekal untuk masa depan. Kesadaran tinggi diperoleh dengan menaruh perhatian pada identitas diri mereka sendiri dengan konsisten dan bertanggung jawab atas kejadian yang menimpa mereka.

Penghambat santri dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Muhadharah di Ma'had Bahrul Fawaid dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan individu santri yang dipengaruhi oleh latar belakang dan karakter kepribadian yang berbeda-beda. Salah satu karakter kepribadian yang dapat menghambat adalah kurangnya minat terhadap kegiatan Muhadharah. Minat adalah kecenderungan dan gairah tinggi terhadap sesuatu. Faktor penghambat lainnya yang termasuk faktor internal adalah sifat takut dan malu. Santri mungkin merasa malu ketika menjadi petugas Muhadharah karena kurang percaya diri.

Sementara faktor eksternal penghambat yang mempengaruhi berkembangnya kegiatan Muhadharah, seperti yang dikatakan oleh narasumber, adalah faktor malu dan takut pada diri santri. Hal ini berasal dari banyak santri yang menjadi penonton membuat kekacauan pada saat acara berlangsung sehingga santri yang tampil merasa buruk dan malu karena kesalahan dalam berpidato pada kegiatan Muhadharah.

C. Pembahasan

1. Program *Muhadharah* Di Mahad Bahrul Fawaid

Di dalam lembaga pendidikan formal biasanya ada kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pembelajaran atau yang biasa disebut dengan ekstrakurikuler, tujuan dari ekstrakurikuler ini untuk menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan oleh santri, meningkatkan kemampuan serta dapat melakukan penghayatan terhadap nilai – nilai karakter, nilai agama dan norma sosial yang berlaku secara baik. Selain itu, kegiatan ini juga dikhususkan untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki santri diluar bidang akademik yang mereka punyai dan penerepan kegiatan ini juga dilakukan di Ma'had Bahrul Fawaid. Terdapat banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler yang sudah berjalan dengan baik salah satunya yaitu program *Muhadharah*.

Menurut Jalaludin Rakhmat dalam bukunya yang berjudul *Public Speaking*, istilah *Muhadharah* dalam bahasa Indonesia dikenal dengan pidato. Berpidato merupakan kegiatan berbahasa lisan yang memerlukan ekspresi wajah, intonasi suara, dan gaya bahasa agar apa yang disampaikan kepada audien sesuai

dengan tujuan dari pidato tersebut⁹².

Program *Muhadharah* di Ma'had Bahrul Fawaid ini merupakan bentuk penanaman kemampuan *Public Speaking* di ma'had dengan diberlakukannya ekstrakurikuler pada saat diluar jam pembelajaran . Para asatidz bisa mengorganisasikan dan mengatur sebaik mungkin bagaimana agar kegiatan ini mampu menyelipkan nilai – nilai kepada para santri. Melalui kegiatan *Muhadharah* ini diperlukan para santri memiliki kemampuan *Public Speaking* dan sikap percaya diri ketika berbicara di depan umum di Ma'had Bahrul Fawaid.

Public Speaking memiliki peran luar biasa dalam kehidupan kita, antara lain sebagai berikut:⁹³

a. Mengembangkan kepribadian

Ketika kita sudah terbiasa tampil dihadapan banyak orang, kita tidak perlu takut jika suatu saat secara mendadak disuruh tampil untuk berbicara didepan banyak orang dilingkungan kerja maupun lingkungan keluarga⁹⁴.

Pelatihan *Muhadharah* di ma'had Bahrul Fawaid dikedankan untuk melatih para santri agar dapat berpidato secara terperinci dan tertata, dengan hal tersebut juga akan melatih para santri untuk memiliki mental hidup mandiri. Hal ini dapat diketahui dari para santri yang berani tampil dalam kegiatan *Muhadharah* dan menyelesaikan tugasnya dengan baik dan

⁹² Rahmat, *Pulic Speaking (Kunci Sukses Bicara Di Depan Public)*. Hlm 17

⁹³ O Hojanto, *Public Speaking Mastery*. (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2017). Hlm 12

⁹⁴ H Dunar, *My Public Speaking*. (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2015). Hlm 35.

terstruktur. Dengan berani tampil di depan umum maka tercapainya tujuan untuk meningkatkan kemampuan *Public Speaking* santri.

b. Menyesuaikan keadaan dunia sekitar kita

Pengambilan keputusan dimasyarakat acap kali dimulai dari inisiatif seseorang yang kemudian disebarluaskan kepada orang banyak, keterampilan public speaking yang baik akan semakin mudah bisa memengaruhi orang lain untuk lebih condong kepada ide kita⁹⁵.

Santri yang mengikuti *Muhadharah* diberikan kebebasan mengungkapkan isi pikiran dalam membuat teks pidato. Para santri juga bebas membuat teks pidato dengan argumen-argumen yang mereka miliki. Dengan membuat teks pidato sendiri maka para santri dapat mempengaruhi orang-orang yang mendengar pidatonya dengan argumen yang dimiliki.

c. Meningkatkan Karir

Salah satu kegunaan *Public Speaking* adalah meningkatkan karir kita kepribadian kita didunia kerja akan dilihat dan dinali langsung oleh atasan jika kita terampil dalam berbicara di depan orang lain maka atasan akan menilai kita sebagai orang yang mempunyai kredibilitas tinggi⁹⁶.

Santri yang berani berbicara di depan umum dengan menuangkan segala yang ada di teks pidato dengan baik dan terstruktur akan diberikan nilai yang

⁹⁵ Dewi, *Public Speaking: Kunci Sukses Bicara Di Depan Publik*. Hlm 27

⁹⁶ Zainal, *PUBLIC SPEAKING CERDAS SAAT BERBICARA DI DEPAN UMUM*. Hlm 26

baik oleh para pelatih. Setelah santri berpidato akan diberikan tanggapan serta saran oleh pelatih. Pidato santri yang dirasa kurang bagus akan diberikan saran agar dapat memperbaiki kesalahan di kemudian hari. Sedangkan pidato santri yang dirasa bagus maka akan diberikan apresiasi oleh pelatih. Santri di Ma'had Bahrul Fawaid yang mempunyai keterampilan *Public Speaking* yang baik dan terstruktur akan membuat santri lebih unggul dibanding orang-orang lain.

Dengan memiliki kemampuan *Public Speaking* yang baik dan terstruktur dalam kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* maka santri mendapatkan beberapa unsur ketrampilan seperti penyusunan sebuah teks yang merupakan kemampuan ilmiah dan kemampuan berbahasa secara ternoktah dan kemampuan untuk menyampaikan materi di dalam perkumpulangolongan juga merupakan kemampuan retorikal dan kemampuan bahasa secara lisan.

2. Pengelolaan Program *Muhadharah* Di Ma'had Bahrul Fawaid

Seiring berkembangnya pengetahuan, banyak sekali lembaga pendidikan formal yang menerapkan kegiatan tambahan untuk para siswa/ santrinya. Kegiatan tambahan diluar jam pembelajaran tersebut dinamakan ekstrakurikuler, dimana ekstrakurikuler berperan penting bagi para siswa/santri dalam pengembangan ilmu pengetahuannya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan para siswa dapat mengikutinya sebagai penambah materi pengetahuan, pembentukan karakter, penanaman nilai agama maupun norma sosial yang berlaku. Selain itu, ekstrakurikuler ini juga merupakan wadah untuk

mengembangkan potensi siswa/santri serta minat dan bakat yang mereka miliki. Kegiatan ini juga dilaksanakan di Ma'had Bahrul Fawaid yang terdapat sebuah kelas tambahan *Muhadharah* yang salah satu tujuannya untuk mengembangkan kemampuan berbicara atau *Public Speaking* santri.

Menurut Jalaludin Rakhmat bahwa istilah *Muhadharah* dalam Bahasa Indonesia disebut dengan pidato.⁹⁷ Berpidato merupakan kegiatan berbahasa lisan yang memerlukan ekspresi wajah, intonasi suara, dan gaya Bahasa agar apa yang disampaikan kepada audiens sesuai dengan tujuan dari pidato tersebut.

Menurut Hadi Rumpoko bahwasannya *muhadhoroh* bisa diartikan sebagai pidato, yakni pengungkapan pemikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di khalayak, dengan maksud agar pendengar dari pidato tadi dapat mengetahui, memahami, menerima serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang telah disampaikan kepada mereka⁹⁸.

Program *Muhadharah* di Ma'had Bahrul Fawaid dilakukan secara terus menerus tiap minggunya sebanyak satu kali dan wajib diikuti oleh santri Bahrul Fawaid setelah jamaah sholat isya'. Runtutan program *Muhadharah* di Ma'had Bahrul Fawaid sudah tersusun secara sistematis mulai dari pembukaan yang

⁹⁷ Jalaludin Rakhmat, *Public Spraking (Kunci Sukses Bicara di depan Public)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2013), 59.

⁹⁸ Dimas Afrizal, “Implementasi Program *Muhadharah* Dalam Menumbuhkan Life Skill,” *Tamddun FAI UMG 1* (2018). Hlm 43

dilakukan oleh MC , pidato 3 bahasa (Bahasa Indonesia, Arab dan Inggris), pembacaan petuga dan diakhiri dengan penutup. Adapun petugas pelaksana yang menjadi mc, dan yang berpidato diberi kebebasan untuk membaca dengan teks atau tidak. Dengan ini diharapkan agar santri mempunyai karakter yang disiplin, tanggung jawab serta memiliki kemampuan *Public Speaking* dengan baik.

Mengembangkan kemampuan berbicara atau *Public Speaking* santri melalui program *Muhadharah* di ma'had Bahrul Fawaid menurut ustadz Majid mengacu pada pelaksanaan tugas-tugas peserta *Muhadharah* yang dilaksanakan secara bergilir dan merata. Dengan membiasakan santri mengemban tugas-tugas dalam rangkaian program *Muhadharah*, maka siswa akan berlatih terus menerus hingga pelaksanaan *Muhadharah*. Jika santri yang menjadi petugas *Muhadharah* dapat melakukan tugasnya dengan baik atau dapat melakukan *Public Speaking* dengan baik, maka peserta dapat dikatakan berhasil dalam bertugas.

Petugas *Muhadharah* di Ma'had Bahrul Fawaid yaitu seluruh santri ma'had Bahrul Fawaid. Seluruh santri akan mendapatkan giliran sebagai petugas menjadi MC, qori, pembawa pidato maupun do'a secara berurutan dan disesuaikan setiap satu minggu sekali agar seluruh santri merasakan menjadi petugas dari kegiatan *Muhadharah* ini.

Kemudian menurut ustadz lukman bahwa mengembangkan *Public Speaking* santri Ma'had Bahrul Fawaid dengan menginternalisasikan nilai karakter tanggungjawab dalam tema-tema pidato, dan keberanian, percaya diri, ketenangan pada saat berpidato. Adapun materi pidato yang akan dibawakan

dalam kegiatan *Muhadharah* ini menyesuaikan dengan diselaraskan dengan tahap perkembangan para santri agar mereka lebih mudah memahami konteksnya. Bahasa yang digunakan dalam pidato dikenakan untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh semua santri, begitupun ketika penyampaian pidato diharapkan santri yang bertugas agar menyampaikan pidato dengan tenang dan tidak tergesa-gesa supaya materi pidato dapat diterima oleh audiens dengan baik. Berpidato juga dapat melatih santri agar lebih percaya diri dan menjadi sosok yang pemberani ketika berbicara di depan umum.

Pelaksanaan program *Muhadharah* di ma'had Bahrul Fawaid dalam mengembangkan kemampuan berbicara atau *Public Speaking* santri dilaksanakan melalui dua bentuk metode yaitu melalui pengetahuan dan penyesuaian terhadap materi yakni dengan menanamkan rasa tanggungjawab, berani, percaya diri, dan ketenangan.

Penyesuaian atau pembiasaan yang diterapkan dalam hal ini dengan melalui tugas – tugas yang telah diamanhkan kepada para santri. Santri yang mendapatkan tugas harus melaksanakannya sebaik dan semaksimal mungkin agar *Public Speaking* saat penyampaian materi dapat diterima dengan baik oleh audiens.

Kemudian dalam mengembangkan kemampuan berbicara dalam program *Muhadharah* yaitu pembelajaran. Tanggungjawab diinternalisasi melalui tema-tema pidato. Dan keberanian, percaya diri dan ketenangan diinternalisasi

melalui *Public Speaking* saat penyampaian materi dengan baik.

Melalui pengadaaan program *Muhadharah* ini diminta para santri mampu memahami arti dari *Public Speaking* dan bisa melaksanakan semua hal dengan baik di lingkungannya.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengelolaan Program *Muhadharah* Di Ma'had Bahrul Fawaid

Dalam sebuah kegiatan adanya tantangan dan hambatan merupakan hal sangat wajar dan sering ditemukan. Tentu terjadi kendala dalam kegiatan baik saat berlangsung atau setelah kegiatan acara berlangsung. Namun, sebuah hambatan bukan menjadi penghalang dalam sebuah kegiatan justru akan menjadi bahan evaluasi dari sebuah kegiatan yang terjadi dan penyempurnaan untuk kegiatan selanjutnya. Selain hambatan, ada pula hal pendukung yang mendasari sebuah kegiatan hal tersebut yang diinginkan menjadi penunjang keberhasilan dan totalitas sebuah acara yang dilaksanakan.

Dalam Buku Endang Titik Lestari, Sardiman mengemukakan pendapat bahwasannya motivasi ikut andil dalam kesuksesan belajar santri, adapun isinya yakni sebagai berikut:

- a. Mendobrak santri untuk melakukan aksi. Dalam hal ini motivasi berperan sebagai alat gerak dari setiap kegiatan yang dilaksanakan.
- b. Motivasi mengarahkan para santri untuk mencapai sebuah tujuan yang mereka inginkan.

- c. Motivasi juga sebagai alat pemilah terhadap kegiatan apa saja yang akan kita lakukan.

Selain motivasi seperti yang telah disebutkan diatas, terdapat pula faktor pendukung terhadap kegiatan *Public Speaking* melalui kegiatan ekstrakurikuler, yakni dengan melakukan pengurus ekstrakurikuler melakukan pendekatan secara intensif kepada para santri. Hal ini ditujukan agar para santri yang masih memiliki rasa percaya diri yang rendah akan merasa aman dan nyaman. Hal seperti ini dilakukan atas dasar dari dalam diri para pengurus sebagai bentuk kepedulian terhadap para santri, dengan memberikan arahan kepada para santri akan pentingnya memiliki ilmu *Muhadharah* dan manfaatnya dimasa yang akan datang akan membangun kepercayaan diri secara alamiah terhadap diri santri. Dan secara tidak sadar hal tersebut juga akan membentuk karakter para santri dimana para santri akan lebih bertanggung jawab pada diri mereka sendiri .

Selain itu, faktor pendukung dari internal juga sangat dibutuhkan seperti dukungan dari orang tua, keluarga, teman dan lingkungan. Dalam tahap awal lingkungan keluarga sangat berperan penting untuk mendorong keberhasilan ini. Lingkungan keluarga akan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang akan bertindak. Di dalam lingkungan keluarga semua tindak tanduk baik maupun buruk seseorang pertama kali terbentuk. Maka dari itu pendidikan karakter yang baik harus diterapkan mulai dari kita kecil yakni dari lingkup

keluarga. Setelahnya faktor internal lainnya yakni teman sebaya, teman sebaya tentu akan berpengaruh dalam hal ini. Lingkungan pertemanan yang sehat dan baik akan mendorong kita untuk selalu bersikap positif seperti yang dikatakan Kelly dan Hansen yakni sikap positif dari teman sebaya akan memberikan dorongan emosional untuk diri kita. Untuk itu kita harus bisa memilih teman sebaya yang memberikan dampak positif bagi kita agar semuanya berjalan dengan baik.

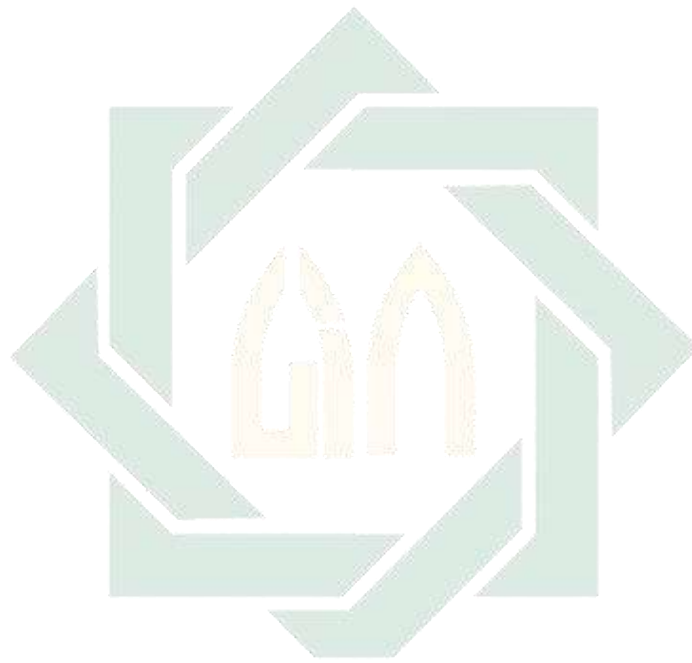
Dalam kegiatan ini juga akan kita jumpai mengenai faktor penghambat dalam sebuah kegiatan, utamanya kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* di Ma'had Bahrul Fawaid ini, ditemukan bahwasannya yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan ini ada dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Dimana dalam faktor internal masalahnya ada dalam diri santri sendiri. Hal ini terjadi karena perbedaan latar belakang santri yang cukup signifikan dan kepribadian yang beragam. Diantara latar belakang yang ada tersebut yakni kurangnya minat para santri terhadap kegiatan *Muhadharah* ini. Dimana minat sendiri merupakan keinginan yang dimiliki seseorang dalam melakukan aksi. Apabila dalam kasus ini para santri mengalami kurangnya minat maka akan berpengaruh pada output belajar. Menurut ustadz lukman hakim kurangnya kesadaran akan pentingnya kegiatan *Muhadharah* ini menjadi faktor penyebab kurangnya minat dari diri santri. Mereka kurang memahami bahwasannya dalam kegiatan *Muhadharah* ini terdapat banyak sekali ilmu yang bisa dipetik salah satunya adalah kemampuan *Public Speaking*. Selain itu juga

belum tertanam rasa saling menghargai antar teman dan kecintaan terhadap ilmu utamanya ilmu agama.

Faktor penghambat lainnya yang berasal dari dalam diri santri adalah rasa takut dan malu, mereka beranggapan bahwasannya tampil di depan banyak orang adalah hal yang menakutkan padahal dalam kegiatan *Muhadharah* ini sebelum kita tampil akan diberlakukan pelatihan kepada petugas yang akan tampil. Namun karena rasa takut dan cemas yang sangat tinggi ini membuat mentalitas mereka menjadi turun dan menyebabkan performa mereka kurang maksimal.

Dan faktor penghambat lainnya sesuai dengan hasil wawancara peneliti terhadap responden adalah rasa malu dan takut yang dimiliki para santri berasal dari teman sebaya mereka yang jail. Dalam hal ini masih banyak dari para santri yang menjadi audience memiliki sikap jail dimana mereka akan membuat ulah atau keramaian ketika para petugas *Muhadharah* melaksanakan tugasnya. Hal tersebut yang membuat para santri memiliki asumsi bahwa ketika mereka berpidato di depan banyak santri lainnya akan membuat kesalahan yang fatal sehingga perasaan malu dan tidak percaya diri akan muncul dengan alamiahnya. Dalam kasus ini menjadi tantangan tersendiri untuk pihak Madrasah, mereka memiliki tanggung jawab untuk mengkondisikan para santri agar tidak membuat kegaduhan saat kegiatan dilaksanakan. Selaras dengan yang dikatakan oleh Ustadz Lukman Hakim, beliau mengatakan faktor penghambat secara eksternal berasal dari lingkup pertemanan. Maka dari itu lingkungan

pertemanan yang suportif harus mulai dibentuk dan ditanamkan dalam diri masing-masing santri.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program Muhadharah di Ma'had Bahrul Fawaid memiliki peran yang penting dalam membangun kemampuan *Public Speaking* para santri. Program Muhadharah di Ma'had Bahrul Fawaid dikelola dengan baik, terutama dalam hal penyusunan materi, pengajaran, dan pelaksanaannya.

1. Diperlukan program Muhadharah di Ma'had Bahrul Fawaid karena di era globalisasi saat ini, kemampuan komunikasi menjadi sangat penting. Program Muhadharah dapat menjadi penunjang dan pengembangan kemampuan *Public Speaking* santri, sehingga santri dapat berbicara secara terstruktur dan terarah dengan baik.
2. Pengelolaan program Muhadharah di Ma'had Bahrul Fawaid Pengelolaan program muhadharah di Ma'had Bahrul Fawaid meliputi beberapa tahapan, yaitu perencanaan, dan pelaksanaan. Tahapan perencanaan meliputi pembagian kelompok, penentuan jadwal, dan pembuatan tema. Kegiatan muhadharah di ma'had Bahrul Fawaid dilaksanakan secara rutin setiap minggu sekali yaitu pada hari Selasa yang dimulai ba'da Jamaah Sahalat Isya'.
3. Faktor penghambat program Muhadharah di Ma'had Bahrul Fawaid dapat berasal dari internal santri dan eksternal santri. Faktor internal meliputi karakter

santri yang beragam dan mempengaruhi minat dan bakat santri, serta rasa takut dan malu karena kurang percaya diri dalam kemampuan berbicara. Faktor eksternal meliputi rasa malu dan takut karena banyaknya audiens, perilaku kurang sopan dari audiens, serta kesalahan saat berpidato yang dapat menimbulkan rasa malu pada santri yang bertugas saat itu. Faktor pendukung program Muhadharah di Ma'had Bahrul Fawaid adalah pendekatan pengurus kepada santri yang canggung dan takut untuk menjadi petugas Muhadharah, memberikan motivasi dan semangat agar lebih percaya diri, serta dukungan dari keluarga, teman, dan pengurus. Dengan adanya faktor pendukung ini, santri dapat lebih termotivasi dan merasa lebih nyaman saat tampil di depan publik dalam kegiatan Muhadharah.

B. Saran

Dalam konteks era globalisasi saat ini, kemampuan *Public Speaking* menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Di Ma'had Bahrul Fawaid, program Muhadharah telah diimplementasikan untuk membantu membangun kemampuan *Public Speaking* santri. Namun, dalam pelaksanaannya, program Muhadharah di Ma'had Bahrul Fawaid masih mengalami beberapa kendala.

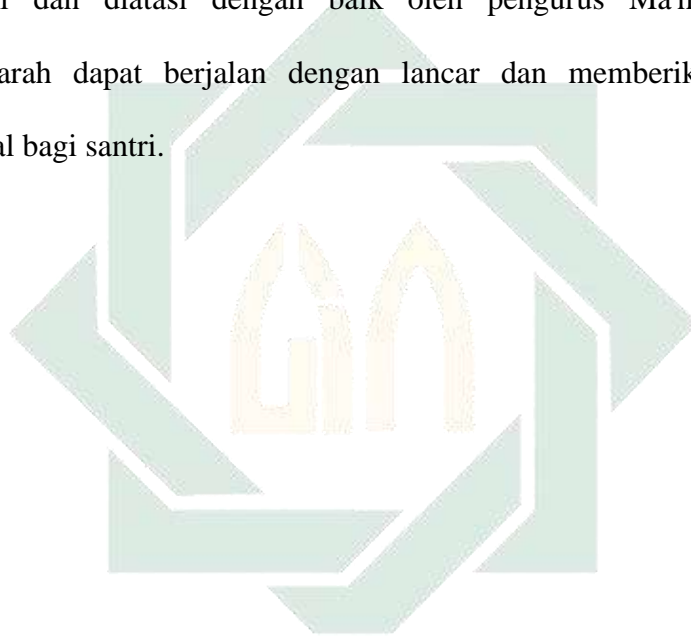
Setelah melakukan penelitian dan analisis terhadap pengelolaan program Muhadharah di Ma'had Bahrul Fawaid, peneliti ingin memberikan beberapa saran untuk meningkatkan kualitas program Muhadharah di masa yang akan datang.

Saran pertama yang dapat diberikan adalah mengikutsertakan santri terbaik dalam ajang perlombaan di bidang *Public Speaking*. Perlombaan tersebut dapat dilaksanakan di tingkat antar madrasah, kabupaten, ataupun lainnya. Hal ini bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan *Public Speaking* santri dengan cara yang lebih terstruktur dan terarah. Selain itu, dengan mengikuti perlombaan di luar Ma'had Bahrul Fawaid, santri juga dapat terlibat dalam kegiatan yang lebih luas dan memiliki pengalaman yang lebih berharga dalam bidang *Public Speaking*.

Saran kedua adalah meningkatkan frekuensi pelaksanaan program Muhadharah. Saat ini, program Muhadharah di Ma'had Bahrul Fawaid hanya dilaksanakan seminggu sekali setelah jamaah sholat isya. Peneliti menyarankan agar program Muhadharah dapat dilaksanakan lebih sering, misalnya dua kali dalam seminggu atau bahkan setiap hari. Dengan melakukan program Muhadharah lebih sering, santri akan lebih terbiasa dan terlatih dalam melakukan *Public Speaking*.

Saran ketiga adalah meningkatkan motivasi dan semangat para santri dalam mengikuti program Muhadharah. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan motivasi yang positif kepada para santri, baik melalui dukungan dari keluarga, teman, ataupun pengurus Ma'had Bahrul Fawaid. Pengurus Ma'had juga dapat memberikan hadiah atau penghargaan kepada santri yang berhasil tampil dengan baik dalam program Muhadharah, sehingga dapat meningkatkan semangat santri dalam mengikuti program tersebut.

Selain memberikan saran-saran di atas, peneliti juga ingin menekankan pentingnya memperhatikan faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program Muhadharah di Ma'had Bahrul Fawaid. Faktor-faktor tersebut harus dipahami dan diatasi dengan baik oleh pengurus Ma'had agar program Muhadharah dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang maksimal bagi santri.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

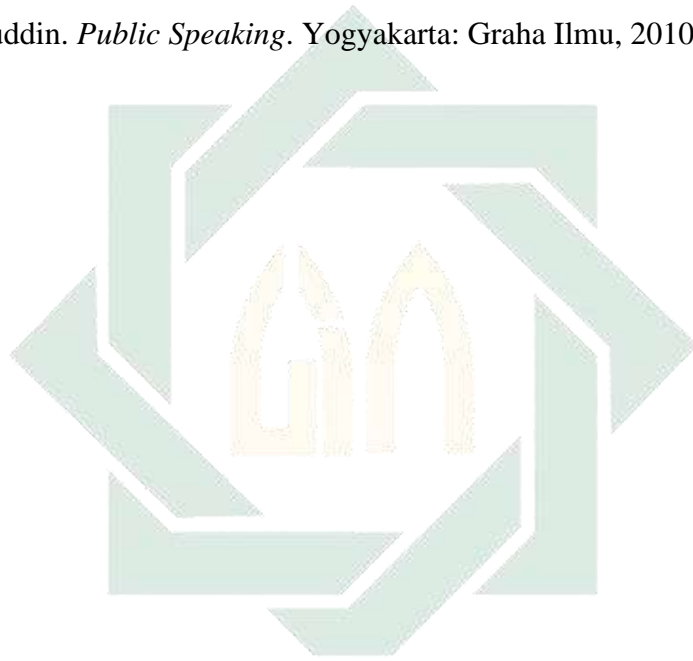
- Afrizal, Dimas. “Implementasi Program *Muhadharah* Dalam Menumbuhkan Life Skill,.” *Tamaddun FAI UMG 1* (2018).
- agustinova, danu eko. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif;Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: calpulis, 2015.
- Anggraeni, Rifa Putri. “Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan *Muhadharah* Di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang.” IAIN Salatiga, 2016.
- B, Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Dewi, Fitriana Utami. *Public Speaking: Kunci Sukses Bicara Di Depan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Dunar, H. *My Public Speaking*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2015.
- Firmansyah, Noris. “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* Dalam Pembentukan Rasa Percaya Diri Peserta Didik MA Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo.” UIN Sunan Ampel, 2017.
- Hartono. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Helena, Oliy. *Public Speaking*,. Jakarta: PT Matanan Jaya Cemerlang, 2007.
- Hojanto, O. *Public Speaking Mastery*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2017.
- Maharuddin, Istna. *Seni Pidato Dalam Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Immortal Publisher, 2016.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Fiqh Da’wah Ilaallah*. Jakarta: Studia Press, 2002.
- Mraiya, Rita. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Poerwadarminta, W J S. *W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996)*,. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Qoriah, Ni’matul Septyan. “Implementasi Program *Muhadharah* Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Di Mts An

- Najiyyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.” IAIN Ponorogo, 2020.
- Rahman, Abdul Agus. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Grasindo, 2013.
- Rahmat, Jalaludin. *Public Speaking (Kunci Sukses Bicara Di Depan Public)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Rivai, Veitzhal. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah, Teori Dasar Dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Sabila, Amy. “Kemampuan Berpidato Dengan Metode Ekstemporan,.” *jurnal Pesona* 1 (n.d.).
- Setiawan, Eko. “Strategi *Muhadharah* Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da’i Di Pesantren Daarul Fikri Malang.” *Jurnal Fenomena* 14, no. 2 (n.d.).
- Sholihah, Rizki Amalia. “Metode Suggestopedia Dengan Teknik Bermain Peran Atau Role Playing Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Santri Sekolah Dasar, :” *Al-Adabiyah: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* 10, no. 1 (2017): 1–24.
- Sirait, Charles Bonar. *The Power of Public Speaking. : Kiat Sukses Berbicara Di Depan Public*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Sudrajad, Ahmad. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jarkarta: Grasindo, 2001.
- Sukardjo, and Ukim Komaruddin. *Landasan Pendidikan : Konsep Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Syabrini, Amrulloh. *Buku Panduan Penpenguruss Hebat Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Terry, R George. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

walidin, warul. *Metodologi Penelitian Kualitatif&Grounded Theory*.Aceh:FTK Ar-Raniry Press. aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015.

Zainal, Anna Gustina. *PUBLIC SPEAKING CERDAS SAAT BERBICARA DI DEPAN UMUM*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2021.

Zuhri, Syaifuddin. *Public Speaking*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A